

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan selalu ada di setiap waktu terutama dalam hal pembelajaran disekolah. Dengan adanya Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis diharapkan menjadi salah satu aspek yang sangat diminati oleh siswa-siswi dan meningkatkan kemampuannya dalam hal empat keterampilan berbahasa yang diantaranya menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena keempat aspek tersebut merupakan catur tunggal yang saling berkaitan dan saling mengisi, Tarigan (2008, hlm. 1). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting bagi kehidupan, (Wikanengsih, 2013, hlm. 177).

Jika dilihat dari keempat keterampilan tersebut maka keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan kita. Karena dari kita bisa menuangkan pikiran dan perasaan kita. Dari menulis pun bisa menjadi sebuah karya sastra yang sangat diminati.

Dengan menulis peserta didik dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka salah satu tujuannya agar siswa terampil berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Melalui sarana bahasa, seseorang dapat menyampaikan pikiran,

kehendak dan perasaan kepada orang lain. Bahasa juga dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran dan tingkah laku penuturnya (Pateda, 2014, hlm. 79). Pembelajaran menulis di sekolah mempunyai kedudukan sangat penting sebagai upaya melatih siswa agar terlatih dan terampil dalam menulis.

Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini karena banyak siswa yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia sangat mudah tetapi pada kenyataannya masih saja sulit, karena dalam pembelajaran saat mereka ulangan terutama dalam hal menulis. Menulis cerpen masih saja sulit dilakukan disebabkan keterbatasan dalam imajinasi dan kosakata serta Ejaan dan tanda baca yang digunakan.

Keterbatasan siswa dalam menulis dari mulai ide, pemerolehan apa yang harus diceritakan itu memang sulit untuk diungkap oleh kata-kata. Permasalahan pembelajaran menulis di SMA, peserta didik mengalami kesulitan dalam hal berimajinasi dan kosakata yang mereka pikirkan. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, baik faktor internal maupun faktor eksternal menurut Sherlita Meilani Putri. Padahal pembelajaran menulis cerpen tersebut merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang dunia kesastraan. Kuswara (2009, hlm. 32) berpendapat bahwa pengalaman individu memiliki pangkal dan ujung yang mencerminkan lingkungan sosial dan budaya yang terjadi pada lingkungannya. Ternyata masih banyak ditemukan berbagai faktor penghambat proses pembelajaran menulis cerpen tersebut. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu

keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan, (Wikanengsih, 2013, hlm. 177). Hal ini terjadi karena lingkungan belum secara menyeluruh dipahami sebagai sebuah potensi, Dengan adanya masalah tersebut perlu diadakannya pembelajaran yang lebih intensif agar peserta didik dapat memperkaya pembendaharaan kata dan dapat memperoleh ide-ide yang kreatif untuk menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan *picture and picture* diharapkan dapat membuat peserta didik merasa tertarik untuk menulis.

Menurut Nurohman (2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek memiliki banyak kendala dan kesulitan pada saat pembelajarannya, siswa merasa sulit untuk membangun ide cerita sebagai awal dalam membuat cerpen, siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide, tema, topik yang akan dibuat cerita.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, seorang guru perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan menulis Perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau berimajinasi melalui gambar, sehingga peserta didik merasa mudah untuk menulis.

Metode *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* (Supriyono, 2009, hlm. 132). Tetapi metode ini tidak di pasangkan atau diurutkan karena pembelajaran yang dipakai yaitu cerita pendek yang

mengharuskan siswa berpikir dan berimajinasi mengenai gambar yang diberikan guru, dan diurutkan oleh siswa. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.

Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan dapat menulis secara berkala dengan menggunakan imajinasi mereka sendiri dan dapat menggunakan bahasa dan kata yang sudah ditentukan tanpa harus berpikir keras memikirkan kosakata dan Ejaan bahasa indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka menulis diharapkan menjadi sesuatu yang diminati oleh siswa terutama Bahasa Indonesia itu sendiri. Maka harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal imajinasi dan kreatifitas seorang guru dalam hal pembelajaran menulis agar lebih diminati.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menulis cerpen dengan metode *picture and picture* di kelas XI SMA AL-Bidayah Batujajar?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture*?
3. Bagaimana respons siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode *picture and picture*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture*,
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture*,
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *picture and picture*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan metode *picture and picture* dalam menulis cerita pendek,
 - b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai penelitian awal untuk dilanjutkan penelitian yang relevan,
 - c. Kemampuan menulis cerita pendek untuk pembelajaran berikutnya,
 - d. Memberikan penyegaran kepada guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran cerita pendek yang efektif itu seperti apa,
 - e. Memberikan masukan dalam memilih pendekatan pembelajaran menulis, khususnya menulis cerita cerpen dengan metode ini,
 - f. Metode ini bisa menjadi referensi untuk pembelajaran dikelas,
 - g. Memberikan gambaran menulis cerita pendek terhadap kemampuan siswa,

- h. Menjadikan siswa terbiasa menulis cerpen tanpa harus berlama-lama memikirkan seperti apa cerita tersebut dimulai.

2. Manfaat Teoretis

Untuk membuktikan atau memperkuat pendekatan *picture and picture* dalam pembelajaran menulis cerpen. Untuk mengetahui hasil akhir setelah metode ini diterapkan. Jika metode ini sukses akan dipakai untuk pembelajaran berikutnya, dan juga sebagai penelitian berikutnya untuk para peneliti.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menulis cerpen merupakan kegiatan dalam sebuah karya sastra,
2. Pembelajaran akan optimal dan berhasil dengan menggunakan metode *picture and picture*,
3. Setiap siswa pasti memiliki kemampuan bersastra yang berbeda-beda,
4. Metode ini adalah metode yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam memilih dan menyusun gambar dan berargumen didepan kelas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini menyatakan bahwa suatu observasi mempunyai suatu bentuk tertentu.

Hipotesis penelitian sebagai berikut.

Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA ALbidayah antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu mengemukakan definisi istilah-istilah yang penulis gunakan. Hal ini dimaksudkan agar di antara penulis dan pembaca terdapat penafsiran yang sama.

Maka penulis perlu membuat definisi oprasional terhadap pengertian yang terdapat dalam judul, sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis adalah sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan bahasa tulis siswa yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Menulis juga berupa kegiatan menurunkan atau melukiskan ide atau gagasan yang dapat pahami oleh pembaca.
2. Cerpen adalah sebuah cerita fiktif atau nyata. Cerpen juga berupa karangan pendek atau cerita pendek yang berbentuk prosa. Didalam cerpen pun ada beberapa tokoh yang diceritakan, atau bahkan penulis menceritakan diri sendiri aku sebagai tokoh utamanya
3. *Picture and picture* metode ini merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Berberapa gambar yang diurutkan oleh siswa, yang nantinya akan dijadikan sebuah cerita pendek.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas pembelajaran menulis cerpen dengan metode *picture and picture* suatu kegiatan berupa menyampaikan suatu ide kita kedalam cerita dengan mengurutkan gambar terlebih dahulu sebagai media yang membantu untuk merangsang ide dari sebuah gambar yang sudah tersedia. Dengan

mengurutkan gambar guru sudah menyesuaikan tema yang diinginkan dalam menulis cerpen tersebut.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DAN METODE *PICTURE AND PICTURE*

A. Pembelajaran Menulis Cerpen

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008, hlm. 22). Selanjutnya menurut Tarigan (2008, hlm. 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Dari menulis kita bisa menuangkan pikiran perasaan dan imajinasi kita terhadap tulisan. Ada beberapa yang beranggapan jika menulis dan mengarang sama tidak ada perbedaan diantara keduanya, Abigail (2009, hlm. 1) mengemukakan jika ada perbedaan antara menulis dan mengarang yaitu jika mengarang merupakan kegiatan menulis yang berkaitan dengan fiksi nonfiksi. Fiksi merupakan bentuk tulisan yang tidak harus mengandalkan data pendukung. Data pendukung tersebut bias berupa angka-angka, teori atau hasil penelitian. Karangan fiksi berupa novel, cerpen, puisi, atau roman. Menulis mempunyai arti yang lebih netral yaitu berupa artikel atau karya ilmiah disebut tulisan. Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat

penting dalam kehidupan (Wikanengsih, 2013, hlm. 177). Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian menulis yaitu sesuatu yang didasari oleh perasaan pikiran yang dituangkan oleh tulisan itu sendiri. Dan berbeda dengan mengarang jika ada yang mengatakan jika keduanya sama. Menurut Abigail (2009, hlm. 1) menulis merupakan salah satu aspek berbahasa. Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kepenulisan. Istilah tersebut antara lain menulis, tulisan, penulis, dan tulis-menulis.

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Maksudnya berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Tulisan juga berarti sesuatu yang dihasilkan oleh seseorang akibat kegiatan penulisannya. Novel, cerpen, atau karya ilmiah disebut tulisan. Tulisan ini sengaja dibuat oleh seseorang dengan maksud tertentu. Menurut Sobari T (2012, hlm. 17) mengemukakan bahwa menulis yaitu sebuah proses yang kompleks memungkinkan penulis menggali pikiran dan ide-ide. Berpikir adalah dasar dari menulis dan berfikir adalah pusat belajar. Siswa yang mampu membuat melalui proses menghasilkan tulisan dapat meningkatkan kemampuan belajar mereka. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.

Dari pengertian menulis diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang secara tidak langsung. Berdasarkan pengertian menulis yang telah dibahas dan menurut para ahli, maka menulis itu sesuatu hal berupa kegiatan menuangkan sebuah ide atau perasaan seseorang berdasarkan pengalaman seseorang atau pribadi yang menghasilkan sebuah karya.

a). Ciri-ciri Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 6) ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain. 1). Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi. 2). Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh. 3). Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. 4). Menulis juga sebagai ciri karakter seseorang atau penulis itu sendiri.

Adapun ciri-ciri lain yang ada di cerita pendek yaitu:

- 1). Bersifat fiksi atau rekayasa.
- 2). Bersifat narasi.
- 3). Harus mengandung interpretasi dari pengarangnya baik secara langsung atau tidak langsung.
- 4). Ada pelaku atau tokoh utamanya, ceritanya padat, singkat, dan intensif.
- 5). Memiliki unsur-unsur didalamnya seperti alur, latar, sudut pandang.
- 6). Bahasa yang digunakan harus menarik untuk pembacanya.
- 7). Memiliki kesan tunggal.

Ciri-ciri menulis menurut Tarigan (2008, hlm. 20-21) sebagai berikut.

a. Assignment purpose

Penugasan, penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri misalnya siswa diberi tugas.

b. Altrustik purpose

Altrustistik, untuk menyenangkan pembaca menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

c. Persuasive purpose

Persuasif, untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Informational purpose

Informasioanal penerangan, tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

b). Tujuan Menulis

Setiap tulisan mengandung beberapa tujuan, Ada empat tujuan menulis menurut Tarigan (2008, hlm. 24) yaitu sebagai berikut.

a. Memberitahukan atau mengajarkan

Memberitahukan disini dimaksudkan agar siswa tahu akan tujuan menulis itu untuk apa dan mengajarkan bagaimana cara menulis itu seperti apa.

b. Meyakinkan atau mendesak

Menulis itu bisa karena mendesak suatu hal dikarenakan mengharuskan untuk mengirim suatu informasi bisa berupa mengirim memo, surat dinas.

c. Menghibur atau menyenangkan

Sebuah tulisan disebut menghibur itu tujuan dari menulis itu sendiri, yang isinya untuk menyenangkan hati pembacanya. Isi bacaannya bisa berupa sebuah dongeng, fabel, anekdot.

d. Mengutarakan / mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menurut Peck dan Schulz (Tarigan, 2008, hlm. 9) menjelaskan bahwa program-program menulis bagi siswa bertujuan untuk:

- a. Membantu siswa memahami bagaimana cara mengekspresikan karya tulis.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan diri merasa bebas dalam tulisan.
- c. Mengajar siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis.
- d. Membantu siswa menulis sejumlah maksud dengan cara dan penuh keyakinan pada sendiri secara bebas.

Menurut D'Anglo (Tarigan, 2008, hlm. 3) mengatakan bahwa menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap kita untuk memecahkan masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Adapun menurut Abigail (2009, hlm. 5) mengemukakan bahwa ada beberapa manfaat dalam menulis yaitu.

- 1). Sarana untuk mengungkapkan diri,
- 2). Sarana untuk pemahaman,
- 3). Keterlibatan secara bersemangat,

4). Kemampuan menggunakan bahasa.

2. Hakikat Cerpen

a). Pengertian cerita pendek

Cerpen adalah karangan pendek atau cerita pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2013, hlm. 431).

Menurut Abigail (2009, hlm. 40) mengemukakan bahwa cerita pendek yaitu cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang didalamnya terdapat satu konflik dan langsung terselesaikan saat itu juga. Ceritanya tidak berbelit-belit.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian cerpen yaitu berupa sebuah cerita fiksi yang dibuat dari ide atau pemikiran si penulis, dan ceritanya hanya sekali duduk karena hanya satu konflik. Cerpen itu sesuatu yang mengisahkan peristiwa secara rasional (masuk akal). Unsur yang terkandung bisa berupa pelaku, alur, latar, dipaparkan seolah-olah sesungguhnya terjadi dalam kehidupan. Dalam cerpen tidak tidak digunakan keajaiban sebagai cerita dalam dongeng.

b). Struktur Cerita Pendek

Struktur cerita pendek menurut Kosasih (2013, hlm. 432) sebagai berikut.

1. Judul,
2. Pengenalan tokoh,
3. Komplikasi (penyebab konflik),
4. Konflik,

5. Penyelesaian,

6. Amanat.

Struktur cerpen diantaranya yaitu:

- a) Abstrak, adalah inti cerita, ringkasan, gambaran awal dalam sebuah cerita pendek,
- b) Orientasi, adalah pengenalan tempat, waktu, suasana cerita dalam sebuah cerita pendek,
- c) Komplikasi, adalah timbulnya permasalahan dalam sebuah cerpen atau cerita pendek,
- d) Evaluasi, adalah terjadinya konflik memuncak dalam sebuah cerpen atau cerita pendek,
- e) Resolusi, adalah pemecahan masalah dalam sebuah cerita cerpen,
- f) Koda, adalah amanat atau nilai pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam sebuah cerita cerpen.

c). Unsur-Unsur Cerita Pendek

Cerita pendek cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat.

Menurut Kosasih dkk (2013, hlm. 134) unsur-unsur intrinsik dalam cerpen yaitu:

1. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran atau sesuatu yang menjadi persoalan/masalah yang diungkap dalam karya sastra. Didalamnya terbayang pandangan hidup atau cita-cita pengarang. Persoalan yang dihadirkan pengarang kadang-kadang bahkan sering dengan pemecahan persoalan itu sekaligus. Pemecahan inilah yang disebut amanat.

Tema suatu cerpen dengan cerpen lain mungkin saja sama, tema tentang kasih sayang mungkin. Walau begitu selalu penasaran dan ingin membacanya. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita tapi mau mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Tema dalam cerpen ada yang mudah dimudah ditemukan, tetapi ada pula pengarang memasukkan tema itu dengan cara menyelipkan kepada tokohnya atau dalam situasi settingnya. Dengan demikian tema itu dapat membawa daya tarik untuk menentukan baik buruknya sebuah karya sastra.

2. Plot atau alur

Alur merupakan bagian dan kerangka cerpen, dalam plot ini tampak bagaimana keadaan waktu dan tempat. Alur merupakan jalan cerita yang membangun sebuah cerpen. Bentuk pergerakannya bisa berupa narasi atau penceritaan langsung oleh pengarang. Penggambaran tokoh dan latar, dialog serta aksi atau laku tokoh. Plot yaitu rangkaian cerita yang mengandung unsur sebab akibat. Plot disini mengandung konflik-konflik. Konflik yang satu mengakibatkan timbulnya konflik yang lain. Kehadiran konflik itulah yang membuat jalan cerita lebih menarik.

Plot atau alur adalah sambung sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat.

Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi yang lebih penting ialah penjelasan mengapa hal itu terjadi.

Ada beberapa macam konflik yang ada dicerita yaitu:

- a. Konflik batin yakni bentuk pertentangan dalam diri seseorang dikarenakan alam dua pilihan,
- b. Konflik sosial yaitu bentuk pertentangan antara dua tokoh dalam memperebutkan sesuatu,

3. Penokohan dan perwatakan

Yaitu cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh-tokoh. Ada berbagai cara untuk menggambarkan karakter tokoh. Contohnya seperti antagonis, protagonis.

4. latar atau setting

Latar atau setting adalah tempat dan masa terjadinya cerita. Sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya suatu kejadian dan kapan terjadinya. Alur juga menciptakan iklim dan suasana tertentu dan erat hubungannya dengan waktu. Latar sebagai salah satu unsur yang penting dari struktur fiksi memperlihatkan suatu hubungan yang kait mengait dengan unsur-unsur struktur lainnya. Berupa penggambaran suatu tempat, waktu dan suasana yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa yang ada didalam cerita.

5. Sudut pandang

Menurut Tarigan (2008, hlm. 136) Yang dimaksud dengan sudut pandang yaitu posisi fisik, tempat personal/pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa. Yang kedua merupakan perspektif/pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh penulis bagi personanya yang mengawasi sikap dan nada. Ada beberapa macam pembagian dalam sudut pandang, yaitu sebagai berikut.

- 1). Sudut pandang yang maha kuasa, sebuah cerita dituturkan pengarang seolah dia tahu segalanya. Pengarang dapat menggambarkan semua tingkah laku tokoh-tokohnya mengerti apa yang mereka kerjakan. Pengarang mengetahui semua perasaan para tokohnya tetapi *point of view* ini jelas bertentangan dengan pengalaman hidupnya sebenarnya.
- 2). Sudut pandang orang pertama, pengarang menggunakan gaya aku untuk bercerita. Semua cerita dituturkan lewat aku, yang tentu saja tidak memiliki pribadi pengarangnya. Tetapi seluruh cerita tergantung dan watak tokoh aku. Misalnya kalau tokoh aku seorang perasa, maka seluruh cerita akan dilihat dari pribadi semacam itu.
- 3). Sudut pandang peninjau, seorang memilih salah satu seorang tokohnya untuk diikuti ceritanya. Lazim juga disebut gaya dia. Cara ini gabungan antara cara yang maha tahu dengan cara aku, orang pertama. Dalam cara ini pengarang masih dapat melukiskan keadaan jiwa tokoh-tokoh lainnya. Tokoh ini selalu dipanggil.

6. Amanat

Hal yang berharga dalam cerpen bisa berupa amanat, atau pesan-pesan. Amanat suatu cerpen selalu berkaitan dengan kehidupan. Untuk menentukan amanat dan pesan bergantung pada pembaca, karena setiap pembaca memiliki nilai persepsi sendiri-sendiri. Makna pesan atau amanat sebuah cerita pendek selalu akan diungkapkan dengan jelas. Akan tetapi hal itu bukan berarti bahwa kesadaran karakter-karakter dalam cerita pendek selalu menimbulkan atau membesarkan kesatuan itu secara konstan.

Amanat dapat diungkapkan secara eksplisit (trang-trangan) seperti dalam cerita-cerita lama, dan dapat secara implisit (tersirat). Bahkan amanat dapat juga tidak tampak. Tugas pembaca untuk mencari amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Hasil sastra modern umumnya memiliki amanat secara implisit.

Menurut Kosasih dkk (2013, hlm. 138) unsur-unsur ekstrinsik dalam cerpen yaitu:

Unsur ekstrinsik cerita pendek merupakan unsur yang melatarbelakangi diluar cerita misalnya yang berhubungan dengan unsur-unsur kehidupan. Misalnya unsur sosial, dimana unsur sosial melatarbelakangi cerita tersebut dimana dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari misalnya kerjasama. Unsur-unsur tersebut bisa anda tuliskan setelah anda membaca cerita tersebut. Tidak hanya unsur sosial tetapi juga unsur agama, atau yang melatarbelakangi kehidupan pengarang sehingga ia ceritakan lewat sebuah tulisan.

Unsur ekstrinsik cerita pendek adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi: (agama, budaya, sosial, moral).

1). Nilai agama

Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan/ajaran yang bersumber dari agama tertentu. Sastra pada umumnya bertalian dengan religisitas manusia dan humanisme. Manusia alam religius membentuk sistem kehidupan. Dalam teori klasik, alamlah yang memberikan inspirasi menggerakkan hati dan tangan manusia dalam penciptaan sesuatu seperti halnya menciptakan suatu karya yang bisa disebut karya sastra.

2). Nilai moral

Nilai moral yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik, bisa pula nilai moral yang buruk atau jelek. Wujud moral dalam karya fiksi dapat berupa hal-hal berikut.

- a. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- b. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial,
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya,
- d. Hubungan manusia dengan tuhan.

Pesan moral yang sampai kepada pembaca dapat ditafsirkan berbeda-beda oleh pembaca. Hal ini berhubungan dengan cara pembaca mengapresiasi isi cerita. Pesan moral tersebut dapat berupa cinta kasih, persahabatan, kesetiaan kawan sosial, sampai rasa takjub kepada Tuhan.

3). Nilai budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan atau tradisi/adat istiadat yang berlaku pada suatu daerah. Bahwa nilai budaya itu merupakan nilai kebiasaan dan tradisi sebuah daerah.

4). Nilai sosial

Nilai sosial yaitu nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan antara individu dan masyarakat. Latar belakang kehidupan pengarang dan situasi sosial ketika cerita itu diciptakan. Nilai-nilai yang melatarbelakangi pengarang ketika cerita itu diciptakan.

3. Metode *Picture and Picture*

a). Pengertian Metode *Picture and Picture*

Menurut Supijono (M. Huda, 2013, hlm. 18) mengatakan *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini hampir sama dengan metode *example non example* yang dimana gambar dipasangkan oleh siswa, dengan imajinasi mereka. Mengurutkan gambar ini berupa *powerpoint* atau karton gambar.

b). Kelebihan metode *Picture and Picture*

Menurut M. Huda (2013, hlm. 18) Kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* antara lain:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa,
2. Siswa dilatih berfikir logis dan sistematis,

3. Siswa dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir,
4. Motivasi siswa untuk berpikir semakin dikembangkan,
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

c). Kelemahan Metode *Picture and Picture*

Sementara itu menurut M. Huda (2014, hlm. 19) kekurangan strategi ini bisa mencakup sebagai berikut.

1. Memakan banyak waktu,
2. Membuat sebagian siswa pasif,
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan dikelas,
4. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.

d). Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Tahap 1: Penyampaian kompetensi

Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya.

Tahap 2: Presentasi materi

Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3: Penyajian gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

Tahap 4: Pemasangan gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

Tahap 5: Penjajakan

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan atau dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak

sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses menulis menjadi semakin menarik.

Tahap 6: Penyajian kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tahap 7: Penutup

Diakhir pembelajaran guru dan siswa saling merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

e). Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

1. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan diajarkan. Dan guru memberikan materi,
2. Guru membagi sebuah kertas kecil yang sudah diberi nomor dari mulai 1-4, kepada seluruh siswa ada kertas kosong tanpa nomor dan ada kertas bernomor,
3. Guru mengacak sebuah gambar yang sudah disesuaikan temanya yang berjumlah lebih dari 8 buah,

4. Guru menyuruh siswa membuka kertas yang sudah diberikan dan maju ke depan sesuai urutan untuk memilih salah satu gambar yang akan ditempel dipapan tulis, dan begitu selanjutnya sampai empat nomor yang sudah dipilih,
5. Setelah tersusun guru bertanya kepada murid yang telah maju apa ini yang akan menjadi sebuah cerita nanti untuk dibuat,
6. Guru menyuruh siswanya untuk menyebutkan kenapa alasan mereka memilih gambar tersebut,
7. Guru menyuruh siswanya untuk menulis cerpen secara individu bertemakan gambar yang telah mereka pilih dan mereka susun,
8. Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dipakai yaitu metode eksperimen yang ada perlakuan (*treatment*). Sugiyono (2013, hlm. 72) mengatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode ini sebagai bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Bentuk desain eksperimen yang dipakai yaitu *quasi experimental design*, dimana dalam desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013, hlm. 114).

Metode penelitian eksperimen ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Dalam hubungan ini peneliti memanipulasi suatu stimulus berupa *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan.

Desain yang peneliti rancang adalah *nonequivalent control group design* yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok dengan diberi dua tahap tes dan perlakuan diantara tes tersebut. Bentuk desain ini dimulai dengan penentuan subjek sebagai sampel eksperimen. Kemudian subjek itu diberi tes awal,

perlakuan dan akhirnya diberikan tes akhir untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh perlakuan.

$\frac{Q1 \times Q2}{Q3 \times Q4}$

Keterangan:

X = Treatmeant yang digunakan

O1 = Nilai *pretest* sebelum penyampaian materi bahan ajar untuk kelas eksperimen

O2 = Nilai *posttest* setelah penyampaian materi bahan ajar untuk kelas eksperimen

O3 = Nilai *pretest* sebelum penyampaian materi bahan ajar untuk kelas kontrol

O4 = Nilai *pretest* setelah penyampaian materi bahan ajar untuk kelas kontrol.

B. Teknik Penelitian

1). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 224).

C. Populasi dan Sampel

1). Populasi Penelitian

Populasi adalah sebagian wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Albidayah.

2). Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013, hlm. 215). Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan cara sampel acak, dalam sampel acak setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel. Peneliti hanya mengambil dua kelas, siswa kelas XI IPS I dan IPS II SMA Albidayah.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Sanjaya (2013, hlm. 91) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam penelitian eksperimen yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan survey keputusan yang relevan bagi masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
3. Mendefinisikan pengertian-pengertian dasar dan variable utama.
4. Menyusun rencana eksperimen.
5. Melaksanakan eksperimen, yaitu melakukan eksperimen sesuai dengan desain eksperimen yang dipilih.

6. Mengatur data kasar untuk mempermudah menganalisis selanjutnya serta menempatkan dalam rancangan yang memungkinkan memperhitungkan efek yang diperkirakan.
7. Membuat interpretasi mengenai hasil testing.
8. Menetapkan hasil signifikansi hasil eksperimen

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau untuk memperoleh data. Instrumen yang akan diberikan kepada subjek penelitian berupates, angket, wawancara, lembar observasi dan RPP. Dalam teknik dan instrumen penelitian yang sudah dipaparkan diatas, instrumen penelitian tersebut akan dikembangkan selanjutnya.

a. Lembar Observasi

Observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 198) observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang digunakan untuk menyebut jenis observasi adalah sebagai berikut.

1. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
2. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

b. Lembar Angket

Angket digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik selama pembelajaran menulis teks cerpen. Angket berupa pertanyaan tertutup. Angket tertutup yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan yang ada. Selain itu angket juga digunakan untuk mengetahui berapa persen pemahaman dan respon peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *picture and picture*.

c. Lembar Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas XI IPS I dan kelas XI IPS II SMA ALBidayah Batujajar yaitu berupa tes awal dan tes akhir.

d. RPP

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai pegangan peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam RPP ini terdapat indikator pencapaian, kompetensi dasar, dan inti, jam pelajaran dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui sebuah data. Dalam melakukan pengolahan data, harus melalui tahapan-tahapan pengumpulan data. Data yang sudah ada dikumpulkan terlebih dahulu setelah data semua terkumpul, kemudian dapat dianalisis dan diolah dengan teknik yang telah

ditentukan. Data dianalisis secara instrumen kemudian disajikan dalam bentuk tabel, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terhadap siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Hal-hal yang diobservasi adalah motivasi siswa yang meliputi keaktifan, keantusiasan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek, selain siswa, observasi juga dilaksanakan kepada guru dalam proses mengajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* disamping itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui tes untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan dengan metode *picture and picture* dan lembar angket juga digunakan untuk mengetahui motivasi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Pengolahan data observasi

Lembar observasi dibuat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu dua lembar observasi, satu lembar untuk mengukur aktifitas guru yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dan satu lembar lagi untuk observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran setelah diberikan perlakuan yaitu metode *picture and picture*. Observasi selama pembelajaran dilakukan agar terlihat proses

pembelajaran sesuai dengan RPP atau tidak. Observer adalah guru Bahasa Indonesia SMA Al-Bidayah Batujajar.

Pengolahan data dihitung berdasarkan hasil observasi dari aktifitas guru dan siswa dikelas eksperimen selama proses perlakuan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari catatan proses pembelajaran dan pemerolehan skor proses akhir siswa dapat dipresentasikan dengan cara:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor Ideal}} \times 100$$

2. Pengolahan hasil tes (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*)

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pengolahan tes dilakukan dengan menilai skor hasil tes awal dan tes akhir menulis teks cerpen pada kelas kontrol dan eksperimen, apabila terjadi perbedaan skor akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka penelitian menulis teks cerpen menggunakan metode *picture and picture* berhasil.

- a. Memeriksa tes awal dan teks akhir kemudian diberikan nilai untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* edian memberikan nilai dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{skor Ideal}} \times 100$$

- b. Menganalisis skor rata-rata hasil tes awal dan tes akhir sebagai perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Penghitungan data statistik dijabarkan sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

N = Jumlah seluruh data

X = Skor rata-rata

- c. Mengolah data hasil siswa kelas kontrol dengan bantuan spss v.22 langkah-langkah statistik dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti korelasi person menyarankan bahwa data berdistribusi data harus normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *liliefors* dengan *Kolmogorof-Sminov* (Priyatno, 2016, hlm. 97).

Uji normalitas menggunakan metode *kolmogorof-sminov*, hipotesis dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- a). H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi probabilitas normal.
b). H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi probabilitas normal.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak lanjut ke uji homogen tapi

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima lanjut ke uji *man- whitney*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antara tiga atau lebih kelompok data yang independen memiliki varian yang sama atau tidak. Uji ini biasanya sebagai prasyarat uji *independent sample T test* dan *one way anova* Priyatno (2016, hlm. 109).

Uji homogenitas varian, hipotesis, dan kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. H_0 = Varian kedua kelompok variabel homogen (sama)
- b. H_a = Varian kedua kelompok variabel tidak homogen (tidak sama).

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

3. Uji T

Uji *Man- Whitney* digunakan untuk menguji dua kelompok independen atau saling bebas yang ditarik dari suatu populasi. Tes ini merupakan alternatif lain dari *t-test*. Jika ada skala pengukuran lebih rendah dari skala interval dan asumsi distribusi normalitas sampel dan homogenitas tidak terpenuhi (Susetyo, 2014, hlm. 236)

Kriteria pengujian uji T / *uji man- whitney* sebagai berikut.

- a. H_0 = Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. H_a = Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengolahan angket

Angket dibuat untuk mengukur keefektifan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun cara pengukurannya dengan memberikan lembar angket ke setiap siswa (kelas eksperimen) setelah diberikan treatment, lembar angket tersebut diolah dengan cara mengklasifikasikan jawaban positif lalu membaginya dengan jumlah siswa menerima angket kemudian dikali 100 untuk pertanyaan negatif maka akan dihitung jawaban tidak dibagi jumlah penerima angket dan dikali 100. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan metode *picture and picture* dapat terlihat.

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Aktifitas Guru dan Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture*

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan mengolah data hasil penelitian yang peneliti lakukan pada 18 Januari 2017. Data yang telah dikumpulkan berupa lembar observasi, hasil tes awal dan tes akhir, dikelas eksperimen dan dikelas kontrol, angket. Data-data tersebut dikumpulkan dan oleh peneliti untuk diolah dengan tujuan menjawab rumusan masalah. Pertama peneliti ini ingin mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Kedua penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan nilai kelas eksperimen yang telah diberikan metode *picture and picture* dibandingkan dengan kelas kontrol dengan tidak menggunakan metode *picture and picture*. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* yang telah dilaksanakan dikelas XI SMA Albidayah Batujajar dan untuk kelas eksperimennya peneliti melakukan dikelas XI IPS 1 dan untuk kelas kontrolnya dilaksanakan dikelas XI IPS 2.

1. Deskripsi Aktivitas Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture*

Sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* peneliti melakukan *pretest* terhadap siswa kelas XI IPS I dengan langsung memberikan tugas membuat atau memproduksi sebuah cerpen, dengan tema bebas. Guru mengumpulkan data terhadap siswa kelas XI IPS I untuk mengetahui kemampuan siswa jika menulis cerpen tanpa diberi perlakuan atau metode terlebih dahulu.

Untuk melakukan penelitian sebelumnya peneliti menyiapkan terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat beberapa bagian: yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Data tersebut tersusun dalam RPP yang mempermudah peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen peneliti menggunakan metode *picture and picture* sebagai kelas yang diberi perlakuan. Pelaksanaan saat pemberian treatment dilaksanakan pada tanggal 19 Januari hari Selasa. Pada kegiatan ini guru menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi inti dan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kepada siswa tentang menulis teks cerita pendek apakah diantara mereka ada yang menyukai pembelajaran tersebut. Sehingga suasana dikelas lebih menarik.

Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran mengenai pembelajaran menulis cerita pendek dari mulai pengertian, apa itu cerita pendek, unsur instrinsik dan ekstrinsik yang ada didalam cerpen itu, ciri-ciri dan struktur. Setelah pemberian materi, guru membagikan sebuah gulungan kertas kecil dan dbagikan kepada setiap murid. Dari setiap gulungan kertas tersebut terdapat 6 angka yang sengaja guru telah beri angka tersebut, dan ada sebagian dari gulungan tersebut yang isinya kosong. Lalu guru menyediakan beberapa gambar yang nantinya akan disusun oleh murid. Setelah mereka membuka gulungan kertas tersebut siswa ke depan kelas sesuai no urutan yang telah mereka dapat sebelumnya, dari setiap siswa mendapat gilirannya dan mendapat satu gambar untuk di pasang didepan kelas. Setelah gambar tersebut tersusun, guru menyuruh siswa untuk membuat cerita pendek dari gambar yang sudah terpasang didepan kelas. Dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru yang sudah terwakili dari gambar yang sudah ada dipapan tulis.

2. Deskripsi Aktivitas Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture*

Dikegiatan ini siswa menjawab salam dari guru, setelah itu siswa berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran. Peserta didik mempersiapkan apa yang seharusnya disiapkan. Guru menanyakan apakah diantara mereka ada yang suka dengan menulis cerita pendek. Dan guru mulai bertanya sudah berapa karya yang sudah mereka buat, dan apakah ada kesulitan dari pembuatan menulis cerpen tersebut.

Kegiatan inti ini siswa menyimak guru yang sedang menjelaskan didepan kelas. Setelah itu guru menanya apakah ada yang akan ditanyakan atau kurang mengerti dari masalah yang sedang dibahas. Adanya tanya jawab antara guru dan murid selama proses pembelajaran. Setelah tanya jawab berlangsung siswa membaca cerpen terlebih dahulu, siswa aktif menyusun gambar yang telah disediakan. Guru menanyakan kepada siswa mengapa mereka memilih gambar tersebut. siswa mulai memproduksi teks cerita pendek berdasarkan bahan gambar yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan akhir ini siswa mengumpulkan hasil kerja para siswa yang telah selesai dikerjakan, setelah itu siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh guru kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam tersebut. Pembelajaran berakhir dengan berdoa bersama.

Langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* di pembelajaran menulis cerpen sebagai berikut.

Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap 1



Gambar 4.1
Siswa mendengarkan penjelasan materi guru

Guru mempersiapkan kelas dengan melihat keadaan persiapan murid, setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan menyebutkan indikator pencapaian yang harus dilaksanakan oleh murid didalam kelas mengenai menulis teks cerpen, setelah itu kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

Tahap 2



Gambar 4.2
Pelaksanaan saat penyusunan gambar

Pada tahap ini guru mempersiapkan beberapa gambar dan kertas kecil yang berjumlah sesuai dengan siswa yang hadir. Adanya penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3



Gambar 4.3
Kegiatan saat siswa mengamati gambar yang sudah disusun

Pada tahap ini, guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru dapat memodifikasi gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu. Setelah selesai guru memerintahkan peserta didik untuk memulai membuat cerita pendek dari gambar yang telah disusun sebelumnya.

Tahap 4



Gambar 4,4
Kegiatan siswa saat mengerjakan teks cerpen

Pada tahap ini, guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan. Ditahap ini siswa sudah menyusun semua gambar yang ada didepan kelas yang sudah dipasang.

Tahap 5



Gambar 4.5
Kegiatan tanya jawab

Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan atau dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu sehingga proses menulis menjadi semakin menarik.

Tahap 6



Gambar 4.6
Kegiatan menjelaskan kembali yang ingin dicapai

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Tahap 7



Gambar 4.7
Kegiatan guru memberi kesimpulan

Diakhir pembelajaran guru dan siswa saling merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa.

Tahap-tahap yang telah dilaksanakan tersedia dalam bentuk lembar observasi guru dan siswa. Karena ini akan menjadi acuan dari metode *picture and picture* dapat direalisasikan atau dilaksanakan.

B. Deskripsi dan Analisis Hasil Tes Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian, satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lagi sebagai kelas eksperimen. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini diambil secara acak tanpa memperhatikan rata-rata jumlah atau genre dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013, hlm. 82).

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama tiga hari pertemuan, dihari pertama peneliti melakukan tes awal, hari kedua peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*, sedangkan hari ketiga peneliti melaksanakan tes akhir.

1. Analisis Hasil Kelas Eksperimen

a). Analisis Hasil Tes Awal

Untuk tes awal siswa diberikan tes berupa menulis cerpen dengan tema bebas yang mereka tentukan sendiri. Tujuannya untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa. Siswa menulis langsung cerpennya tanpa diberikan materi jadi membuat cerpen tersebut dengan pengetahuan

awal siswa yang dimiliki. Adapun nilai yang diperoleh kelas eksperimen sebagai berikut.

Nama sekolah : SMA Albidayah

Kelas : XI IPS I

Tabel 4.1
Pemerolehan Nilai Menulis Cerpen Tahap Tes Awal Kelas Eksperimen

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Hasil tes awal
		Judul	Tema dll	Eyd	Kebahasaan	Jumlah skor	
1.	SUBJEK 1	1	3	2	3	8	40
2.	SUBJEK 2	4	2	2	2	10	50
3.	SUBJEK 3	2	2	3	2	9	45
4.	SUBJEK 4	4	3	3	2	12	45
5.	SUBJEK 5	4	4	3	3	14	70
6.	SUBJEK 6	4	4	3	3	14	70
7.	SUBJEK 7	4	4	2	2	12	60
8.	SUBJEK 8	4	3	2	2	11	55
9.	SUBJEK 9	3	2	2	2	9	45
10.	SUBJEK 10	2	4	3	2	11	55
11.	SUBJEK 11	3	3	2	2	10	50
12.	SUBJEK 12	4	4	4	3	15	75
13.	SUBJEK 13	4	4	3	2	13	65
14.	SUBJEK 14	3	3	3	2	11	55
15.	SUBJEK 15	4	4	3	2	13	65
16.	SUBJEK 16	3	3	2	2	10	50
17.	SUBJEK 17	4	3	3	2	13	65
18.	SUBJEK 18	4	2	2	2	10	50
19.	SUBJEK 19	4	3	3	3	13	65
20.	SUBJEK 20	4	3	2	2	11	55
21.	SUBJEK 21	3	3	4	3	13	65
22.	SUBJEK 22	4	4	3	3	14	70
23.	SUBJEK 23	5	4	3	3	15	75
24.	SUBJEK 24	4	4	3	3	14	70
25.	SUBJEK 25	4	3	2	2	11	60
26.	SUBJEK 26	4	3	2	2	11	55
27.	SUBJEK 27	4	3	2	2	11	60
Jumlah		97	87	71	63	362	1650

Rata-Rata	3,59	3,22	2,62	2,33	13,4	61,1
-----------	------	------	------	------	------	------

Tabel 4.2
Rentang Interval Kriteria Penilaian

Interval	Interval penilaian
80-100	Tertinggi
60-79	Sedang
10-59	Rendah

Setelah seluruh skor siswa dijumlahkan, untuk mengetahui rata-rata skor siswa maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata – rata nilai} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\text{Rata – rata nilai} = \frac{1650}{27} = 61,1$$

Berdasarkan hasil penjumlahan diatas, nilai akhir yang diperoleh adalah 61,1%.
nilai termasuk kategori sedang.

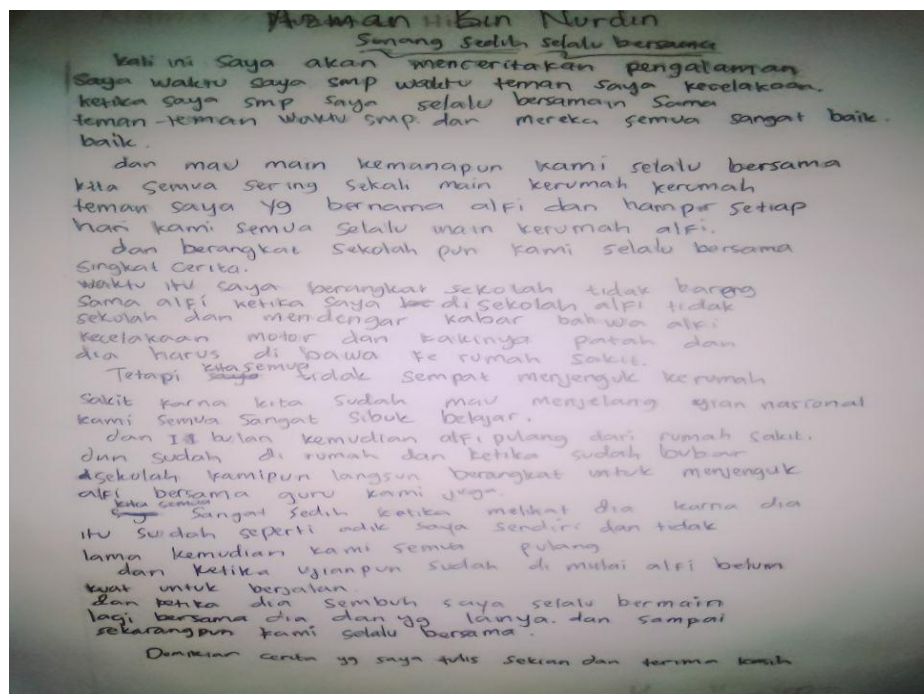
1. Nama : Subjek 1

Kelas : XI IPS I

Nilai : 55

Kriteria rendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Kesesuaian judul

Skor: 4

Cerpen ini memiliki judul “Senang sedih selalu bersama” menceritakan tentang persahabatan yang selalu ada senang sedih selalu bersama. Dari mulai berangkat sekolah bersama, dan akhirnya salah satu teman mereka ada yang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kakinya patah. Bagaimanapun kondisi teman kita,

kita harus ada untuk teman kita. Untuk kesesuaian judul dan isi sesuai, peneliti memberikan skor 4 poin untuk judul yang dipakai.

2. Penokohan, latar, tema, sudut pandang, alur, amanat

Skor: 3

Adanya penokohan tetapi tidak adanya tokoh yang bersifat jahat atau tokoh pembantu. Nama-nama tokoh Alfi dan saya. Sudut pandang sebagai orang pertama, alurnya alur campuran karena si pencerita menyebutkan alur dari masa lalu dan menceritakan pula masa kini. Tema dan judul sudah sesuai karena menceritakan tentang persahabatan. Amanat yang ada didalam cerpen ini mungkin sudah tersampaikan yaitu yang beramanat bahawa seorang sahabat selalu ada disaat senang dan susah.

3. Ejaan

Skor: 2

Adanya kata yang tidak memakai hurup kapital diparagraf baru untuk kata pertama tidak menggunakan hurup kapital. Nama orang untuk hurup pertama tidak kapital. Untuk paragraf ketiga tidak jelas itu paragraf baru atau menyambung ke paragraf sebelumnya. Terlalu banyak kata konjungsi (dan).

4. Kebahasaan

Skor: 2

Pemilihan kebahasaan dari judul senang sedih selalu bersama ada kata “karna” seharusnya karena, terlalu banyak menyebut kata saya, ada kata “kita berangkat bareng” seharusnya bersama karena kalimat sebelumnya sudah baku.

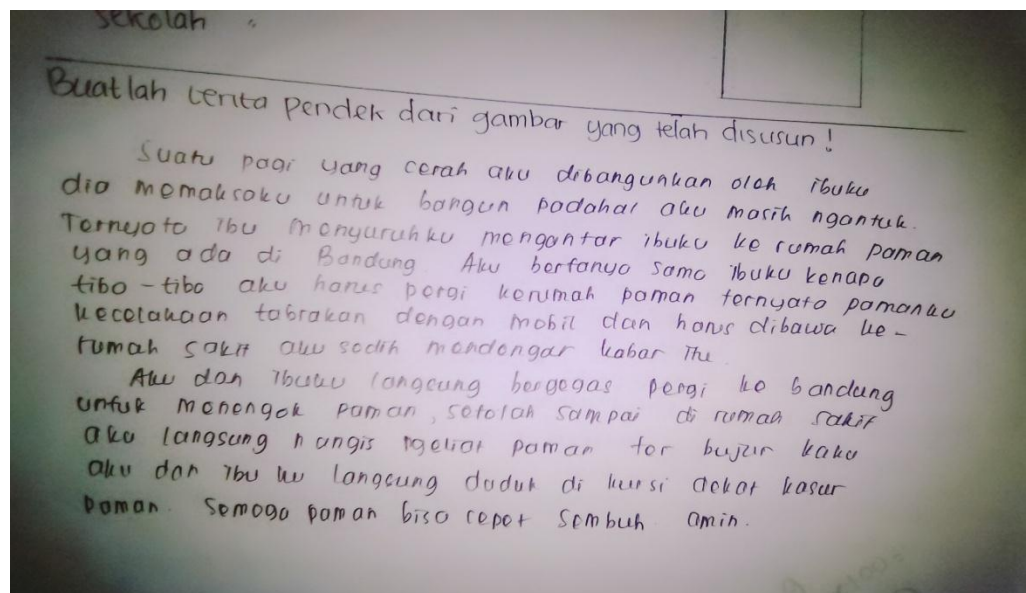
2. Nama : Subjek 2

Kelas : XI IPS I

Nilai : 45

Kriteria rendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 2

“tanpa judul”

Kesesuaian isi dengan judul dari cerpen ini tidak adanya judul dari cerita yang sudah dibuat.

2. Penokohan, latar, tema, sudut pandang, alur, amanat

Skor: 2

Penokohan tokoh ibu, aku, tidak ada penokohan yang signifikan seperti sifat protagonis dan antagonis. latar rumah, dan rumah sakit. Sudut pandang orang pertama, alur maju. Amanat mungkin tidak ada amanat didalam cerita pendek ini. Tema yang ada dicerita ini bercerita yang sedang sedih setelah mendengar pamannya kecelakaan.

3. Ejaan

Skor: 2

Ada kata yang diluar konteks ejaan bahasa indonesia (ngantuk) seharusnya mengantuk. diparagraf ketiga tidak adanya kata yang menyambung sebuah kalimat “ternyata pamanku kecelakaan tabrakan dengan mobil dan harus dibawa kerumah sakit” seharusnya ada tambahan kata berupa “mengalami”.

4. Kebahasaan

Skor: 2

Dari kalimat yang ada di teks cerita tersebut ada kata-kata yang tidak sesuai seperti “Ngeliat” seharusnya melihat. “Ter bujur” seharusnya disambung. Nama kota tidak memakai huruf kapital untuk huruf pertamanya.

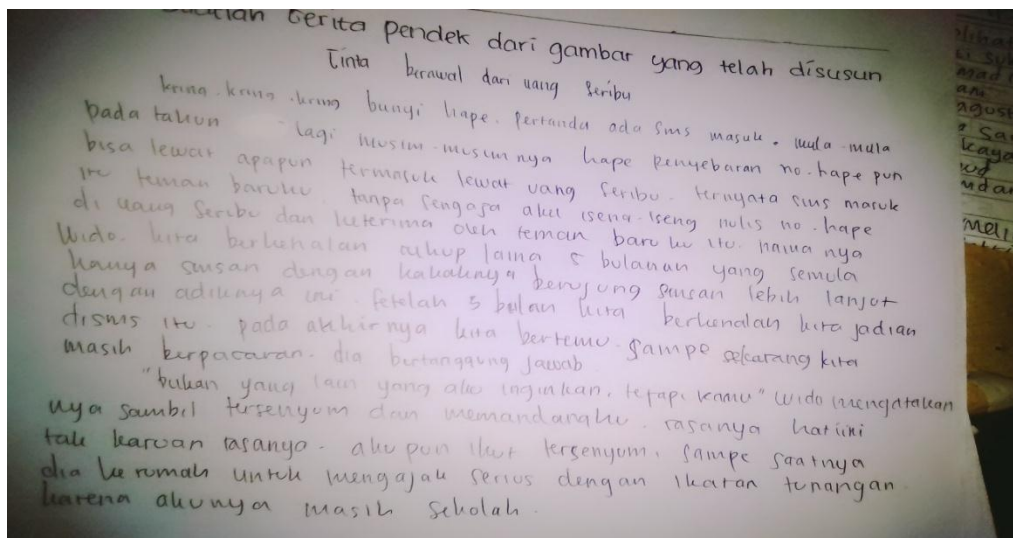
3. Nama : Subjek 3

Kelas : XI IPS I

Nilai : 55

Kriteria rendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

“Cinta berawal dari uang seribu”

Adanya kesesuaian antara isi dengan judul. Yang menceritakan penulis yang jatuh cinta dan mendapat seorang pacar dari uang seribu dengan no. handphone yang dia tulis di uang kertas pecahan seribu.

2. Penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 3

Untuk penokohan yang ada di teks yaitu aku dia dan kakanya, latar rumah, sudut pandang orang pertama. Amanat nya tidak ada. Jadi yang ada di cerpen ini penulis hanya sebagian mencantumkan poin yang peneliti cantumkan didalam ceritanya. Bahkan amanatnya pun tidak ada, untuk tema sudah sesuai dengan isi cerita, yaitu bercerita tentang percintaan. ada didalam cerita ini.

3. Ejaan

Skor: 2

Untuk paragraf pertama ada kata pertama tidak memakai huruf kapital, itu terulang untuk kalimat berikutnya. Ada kata Nulis seharusnya tulis.

4. Kebahasaan

Skor: 2

Kebahasaan cukup sesuai tidak ada yang mencolok dari bahasa cerpen tersebut.

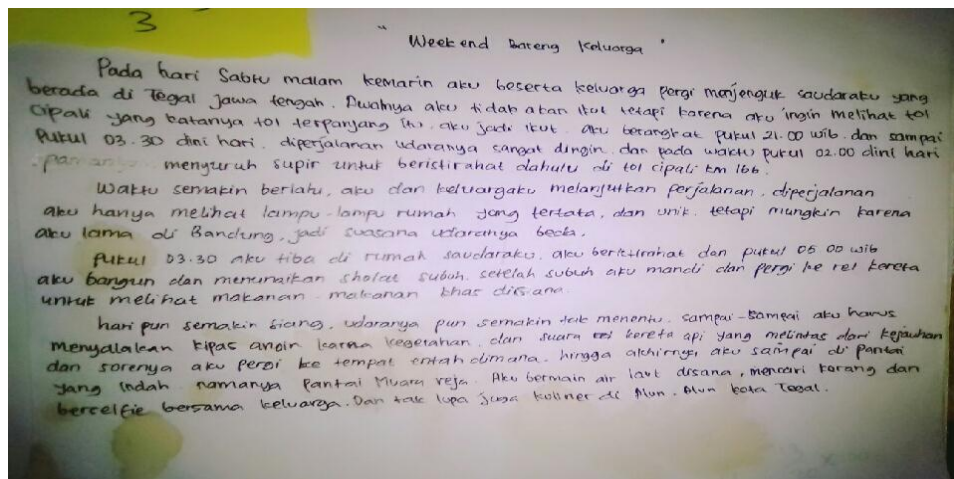
4. Nama : Subjek 4

Kelas : XI IPS I

Nilai : 65

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

“Weekend Bareng keluarga”

Adanya sedikit kesesuaian judul dengan isi, yang isinya menceritakan tentang dimana ada keluarga yang sedang liburan ke sebuah daerah.

2. Latar, penokohan, sudut pandang, alur, amanat

Skor: 3

Latar berada di jalan tol, didalam mobil dan di sebuah rumah. Waktu siang malam dan pagi. Tokohnya hanya aku dan keluarga tidak ada penokohan karakter

yang signifikan seperti antagonis, protagonis. Sudut pandang yang dipakai sebagai orang pertama, karena menceritakan aku dan keluarga karena terlihat dalam penyebutan aku. Alur maju yang dipakai penulis. Amanatnya tidak ada. Temanya adalah liburan bersama keluarga yang sudah sesuai dengan judul.

3. Ejaan

Skor: 4

Di paragraf ketiga ada kata “makanan-makanan” yang seharusnya makanan saja tanpa ada dua kata yang sama jika ada imbuhan an yang sudah mewakili dua kali penyebutan kata tersebut. Setelah titik tidak ada konjungsi “dan” ada pemakaian kata “karna” yang seharusnya karena. Setelah titik huruf pertamanya tidak kapital.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Cukup sesuai, karena tidak ada bahasa yang sedang buming yaitu bahasa gaul. Cukup sesuai penempatan kata sesuai kebahasaan walaupun memang ada beberapa yang melenceng.

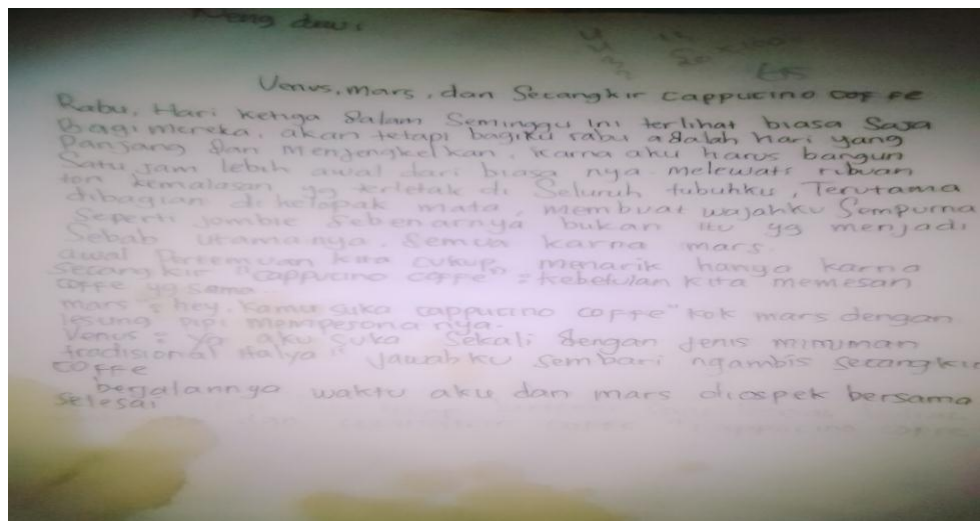
5. Nama : Subjek 5

Kelas : XI IPS I

Nilai : 65

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1). Judul

Skor: 4

Cerpen ini berjudul "venus mars dan secangkir capucino cofi", judul dengan isi sudah cukup sesuai. Jadi peneliti memberikan poin sebesar.

2). Penokohan, latar, sudut pandang, amanat, tema

Skor: 4

Sudut pandang orang kedua menyebutkan aku, mereka, kita, penokohan ada tokoh aku dan mars serta mereka. Latar tempat disuatu cafe dan untuk latar waktu

siang hari. Untuk penokohnya tidak adanya karakter antagonis atau protagonis.

Dari tema mungkin cukup sesuai dengan isinya. Amanat tidak ada.

3). Ejaan

Skor: 3

Tidak adanya paragraf untuk setiap paragraph barunya. (salam) seharusnya selama untuk kalimat pertama ada huruf kapital yang seharusnya disimpan dikata tersebut. Setelah titik dikata berikutnya kata tersebut tidak memakai huruf kapital.

4) kebahasaan

Skor: 3

Adanya majas di beberapa kalimatnya seperti “melewati ribuan ton kemalasan”, tidak ada bahasa yang keluar dari kebahasaan atau bahasa baku.

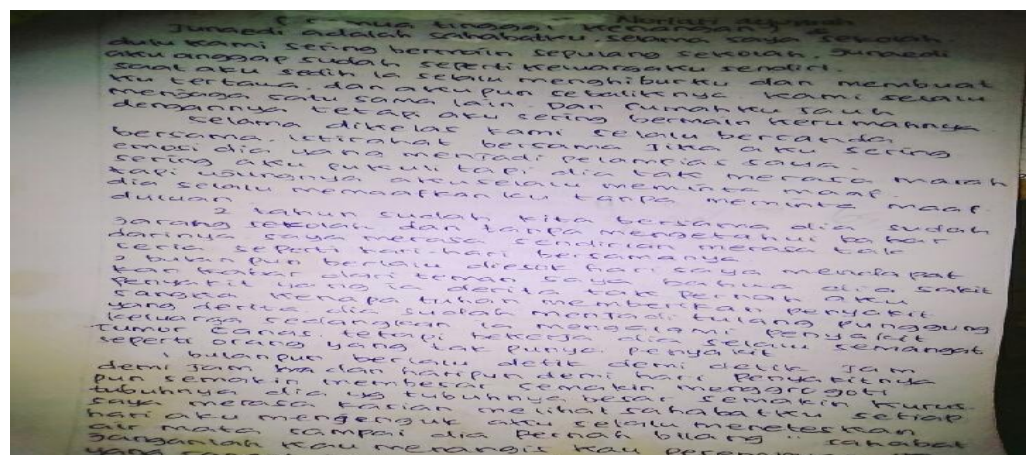
6. Nama : Subjek 6

Kelas : XI IPS I

Nilai : 65

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Cerpen ini berjudul "Semua Tinggal Kenangan". Kesesuaian judul dengan isi menurut peneliti cukup sesuai, karena isinya yang menceritakan tentang sebuah kenangan seorang persahabatan yang ditinggal meninggal saat masih di bangku sekolah.

2. Tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 3

Temanya tentang sahabat yang ditinggal pergi selama-lamanya oleh temannya karena penyakit yang dideritanya. Jadi Tema dan isi sudah cukup sesuai. Penokohan aku dan junaedi yang berwatak protagonis, latar sekolah, rumah, kelas, rumah sakit, latar waktunya tidak ada. Alur sudah cukup sesuai. Sudut pandang pencerita memakai sudut pandang orang pertama. Amanat sudah cukup sesuai.

3. Ejaan

Skor: 3

Ada kata yang salah tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia seperti “pelampias” seharusnya pelampiasan setelah titik ada kata dan seharusnya tidak dipakai diawal kalimat, dan tidak memakai huruf kapital setelah titik. “diesok hari” seharusnya esok hari. “yg” seharusnya yang. “Agar” padahal didalam kalimat, seharusnya tidak mennunakan hurup kapital. “meskipun” diawal kalimat sehausnya memakai huruf kapital.

4. Kebahasaan

Skor: 2

Kesesuaian kebahasaan dari cerita tersebut ada kalimat yang kurang sesuai “2 tahun sudah kita bersama dia sudah jarang sekolah” untuk angka satu sampai angka sepuluh biasanya diucapkan oleh huruf dalam sebuah kalimat.

2. Tema, sudut pandang, latar, alur, penokohan, amanat

Skor: 4

Tema sesuai dengan isi yang diceritakan, sudut pandang yang digunakan sudut pandang orang pertama sebagai pencerita. Latar waktu malam, siang hari, latar tempat di tempat pesta, alur nya alur maju, penokohan watak baik tokohnya aku dan dia, amanat mungkin tidak ada amanat yang tersampaikan didalam cerita ini.

3. Ejaan

Skor: 3

“memandangi ku” seharusnya disatukan, “memberi nyah” seharusnya memberinya tidak ada huruf h setelah nya, “hari nya” seharusnya disambung. “Berawalan”seharusnya berawal saja. Untuk dijudul ada kata “yg” yang seharusnya jangan disingkat.

4. Kebahasaan

Skor: 3

kesesuaian kebahasaan dari isi cerita tersebut ada kata yang kurang efektif seperti “thaksyu” Dalam bahasa inggris pun tidak ada kata thaksyu.

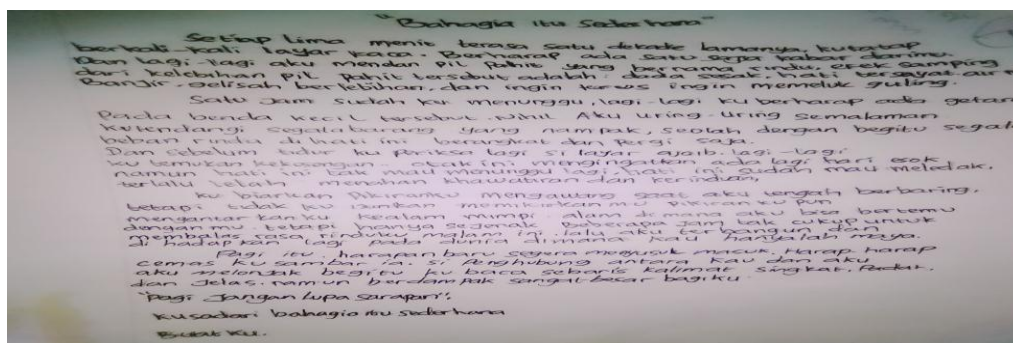
8). Nama : Subjek 8

Kelas : XI IPS

Nilai : 70

Kriteria tertinggi

Karangan siswa



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Pemilihan judul cerita pendek tersebut sudah sesuai dengan isi cerita "Bahagia itu sederhana".

2. Tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Tema, latar, sudut pandang, dan amanat sudah cukup sesuai karena pesan yang tersampaikan dalam cerpen tersebut hal ini dapat dilihat dari kata yang tersirat. Tetapi tidak ada penokohan.

3. Ejaan

Skor: 3

Dan untuk diparagraf baru atau kata yang mengawali kalimat seharusnya tidak memakai kata dan. Tidak ada titik diparagraf ke empat. Setelah kata aku, terkesan akunya ada dua.

4. Kebahasaan

Skor: 3

“pagi itu, harapan baru segera menyusuk masuk. Harap-harap cemas kusambar ia. Sipenghubung antara kau dan aku aku melonjak begitu kubaca sebaris kalimat singkat, padat, dan jelas namun berdampak sangat besar bagiku;”

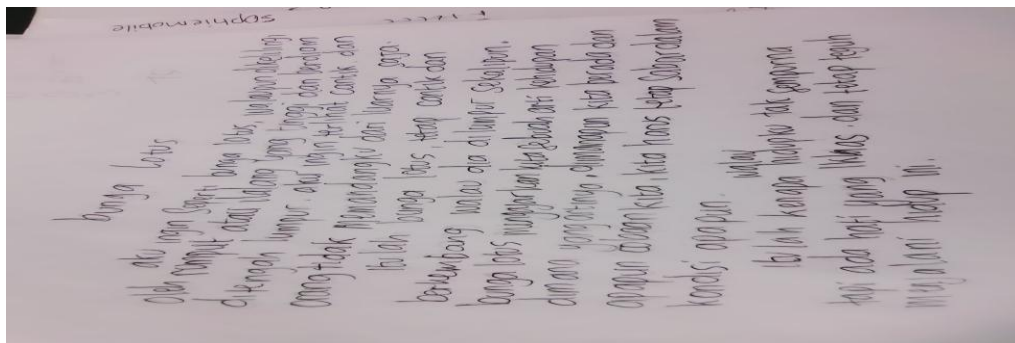
9). Nama : Subjek 9

Kelas : XI IPS I

Nilai : 75

Kriteria tertinggi

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Pemilihan judul untuk cerita yang ditampilkan dengan judul “bunga lotus” isi dan judul sudah sesuai. Dan judulnya pun cukup menarik untuk dibaca.

2. Tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Dari mulai tema, alur, sudut pandang, amanat sudah sesuai dengan poin yang diinginkan. Dari mulai tema mungkin seseorang yang ingin bermanfaat untuk orang lain walau dalam keterbatasan.

3. Ejaan

Skor: 3

Untuk judul diawal kata tidak memakai huruf kapital, disetiap paragraf baru penulis lebih cenderung memakai huruf kecil.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Dari segi kebahasaan cukup sesuai karena tidak terdapat bahasa yang disebut bahasa gaul atau bahasa alay.

b). Analisis Tes akhir

Nama sekolah : SMA ALBIDAYAH

Kelas : XI IPS I

Tabel 4.3
Pemerolehan Nilai Menulis Cerpen Tahap Tes Akhir Kelas Eksperimen

No.	Nama	Penilaian				Jumlah skor	Hasil tes akhir
		judul	Tema dll	Eyd	kebahasaan		
1.	SUBJEK 1	3	3	4	3	13	65
2.	SUBJEK 2	4	4	4	3	15	75
3.	SUBJEK 3	4	4	3	3	14	70
4.	SUBJEK 4	3	3	4	3	13	65
5.	SUBJEK 5	4	4	4	3	15	75
6.	SUBJEK 6	4	4	3	3	14	70
7.	SUBJEK 7	4	4	4	3	15	75
8.	SUBJEK 8	4	4	3	3	14	70
9.	SUBJEK 9	4	4	4	3	15	75
10.	SUBJEK 10	4	4	4	4	16	80
11.	SUBJEK 11	3	3	4	3	13	65
12.	SUBJEK 12	4	4	3	3	14	70
13.	SUBJEK 13	4	4	4	3	15	75
14.	SUBJEK 14	4	4	4	3	15	75
15.	SUBJEK 15	4	4	3	3	14	70
16.	SUBJEK 16	4	4	4	4	16	80
17.	SUBJEK 17	4	4	4	4	16	80
18.	SUBJEK 18	4	4	3	3	14	70
19.	SUBJEK 19	3	3	3	2	11	60
20.	SUBJEK 20	4	4	4	3	15	75
21.	SUBJEK 21	4	4	3	3	14	70
22.	SUBJEK 22	4	4	3	3	14	70
23.	SUBJEK 23	3	3	4	3	13	65
24.	SUBJEK 24	3	3	3	2	11	60
25.	SUBJEK 25	4	4	4	3	15	75
26.	SUBJEK 26	4	4	3	3	14	70
27.	SUBJEK 27	3	3	3	2	11	60
28.	SUBJEK 28	4	4	3	3	14	70
29.	SUBJEK 29	4	4	3	3	14	70
30.	SUBJEK 30	4	4	3	3	14	70

Jumlah	113	113	105	90	421	2120
Rata-rata	3.76	3.76	3.5	3	14.04	70.66

Keterangan:

Tabel 4.4
Rentang Interval Kriteria Penilaian

Interval	Interval penilaian
80-100	Tertinggi
60-79	Sedang
10-59	Rendah

Setelah seluruh skor siswa dijumlahkan, untuk mengetahui rata-rata skor siswa maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata siswa} &= \frac{1845}{27} \\ &= 68,5\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan diatas, nilai akhir yang diperoleh adalah 68,5. nilai termasuk kategori sedang.

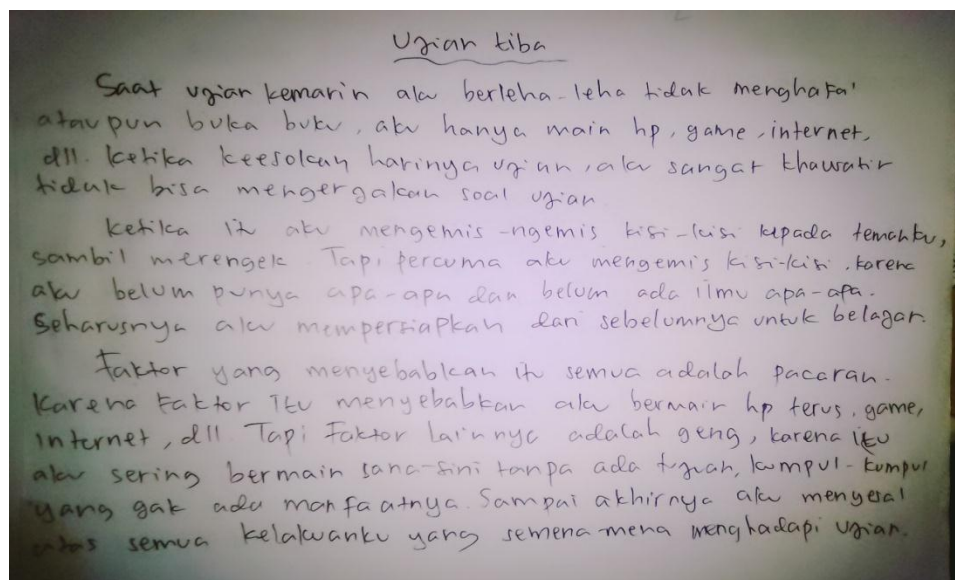
1. Nama : Subjek 1

Kelas : XI IPS I

Nilai : 60

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Isi dan judul sudah cukup sesuai, menarik untuk dibaca.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 3

Tema sesuai karena isi dan tema sudah sama-sama tentang ujian, alur maju, latar tempat disekolah, sudut pandang orang ketiga, penokohan hanya beberapa tokoh

dan tidak disangkutkan dengan watak para tokohnya, amanat nya ada yaitu mengenai jangan terlalu santai atau jangan berleha-leha dalam belajar.

3. Ejaan

Skor: 3

Sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, karena tidak ada kata

4. Kebahasaan

Skor: 2

Tidak ada bahasa yang diluar konteks kebahasaan

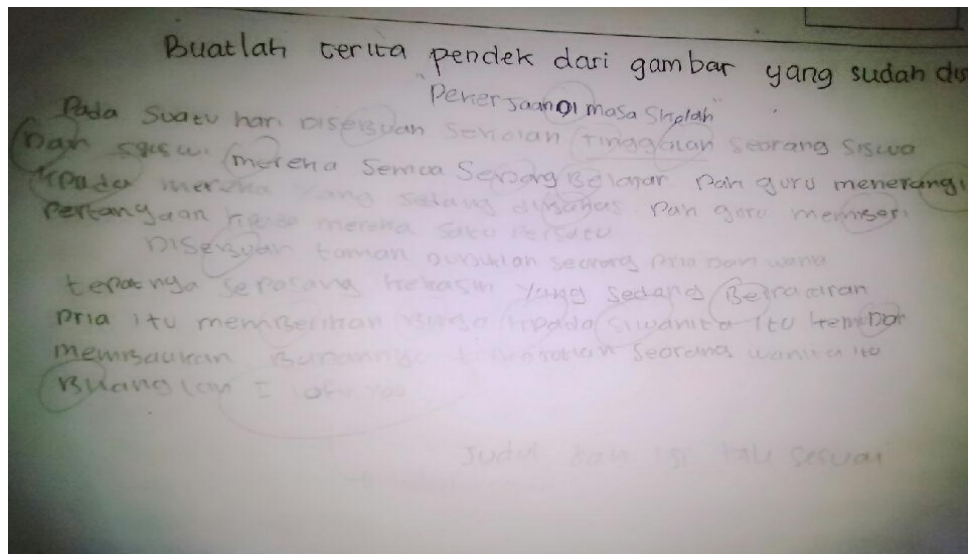
2. Nama : Subjek 2

Kelas : XI IPS I

Nilai : 55

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 2

Kesesuaian Judul dengan isi sangat tidak sesuai, dan kurang menarik pembaca untuk membacanya.

2. Tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat

Skor: 3

Kesesuaian isi dengan keenam unsur cerpen seperti Tema cukup sesuai, alur yang digunakan alur maju, latar tempat disekolah, sudut pandang orang pertama, amanat tidak ada amanat yang tersampaikan.

3. Ejaan

Skor: 3

Banyak kesalahan dalam huruf kapital yang tidak pada tempatnya dan ada beberapa kata yang disingkat.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Pemilihan kebahasaan yang digunakan dalam cerita tersebut ada yang kurang sesuai yaitu berupa kata I lofv you yang tidak sesuai dengan kebahasaan.

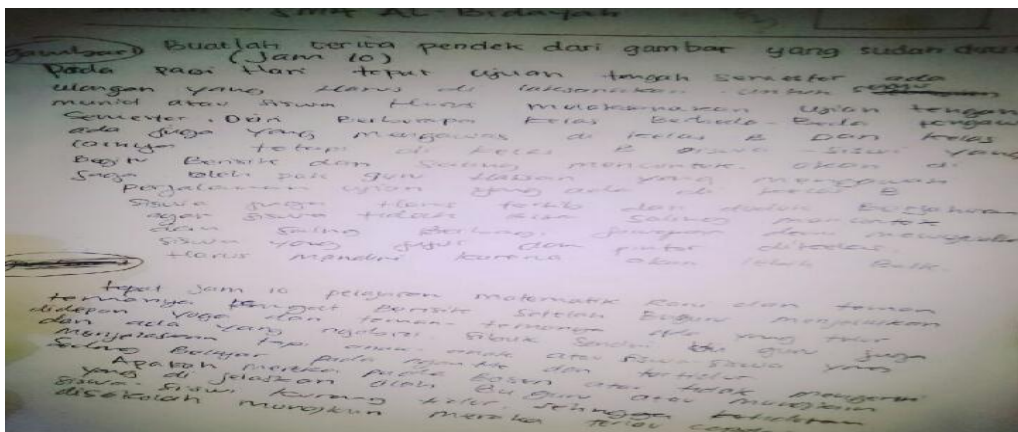
3. Nama : Subjek 3

Kelas : XI IPS I

Nilai : 55

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

Kesesuaian Judul dan isi tidak sesuai

2. Tema, penokohan alur, latar, sudut pandang, amanat

Skor: 3

Tema kurang sesuai dengan tema yang disampaikan, penokohan ada yang berwatak malas, acuh tak acuh alur yang digunakan menggunakan alur maju, sudut pandang menggunakan sudut pandang orang pertama, tidak ada amanat yang tersampaikan.

3. Ejaan

Skor: 3

Pemilihan ejaan dalam teks cerpen siswa terdapat kata yang kurang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yaitu “Jawapan”, kebanyakan menggunakan huruf capital tidak pada konteks nya, “anak-anak atau siswa-siswa”.

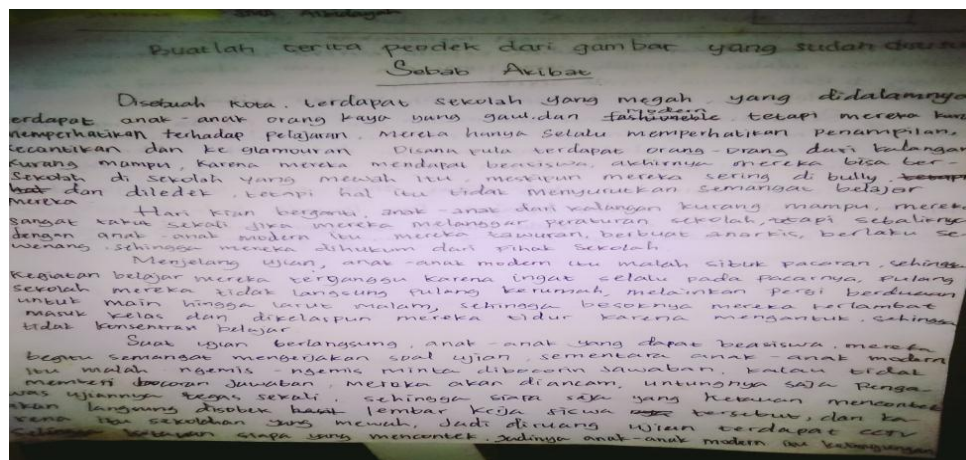
4. Nama : Subjek 4

Kelas : XI IPS I

Nilai : 70

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Kesesuaian isi dan judul mungkin sudah cukup sesuai karena menceritakan tentang adanya sebab dan akibat.

2. Tema, alur, sudut pandang, latar, amanat

Skor: 4

Tema yang menceritakan adanya akibat dan sebab, alur nya alur maju, sudut pandang yaitu sudut pandang orang pertama. Latar tempat disekolah, latar waktu siang dan pagi. Adanya amanat yang tersampaikan secara tersirat.

3. Ejaan

Skor: 3

Pemilihan ejaan dalam cerita cerpen tersebut ada beberapa diluar konteks ejaan bahasa Indonesia ada kata diledak diantara kalimat tersebut, mungkin tidak terlalu banyak kata yang diluar konteks ejaan bahasa indonesia

4. Kebahasaan

Skor: 3

Dalam penggunaan kebahasaan dan kalimat yang ada di dalam cerpen tersebut sudah sesuai.

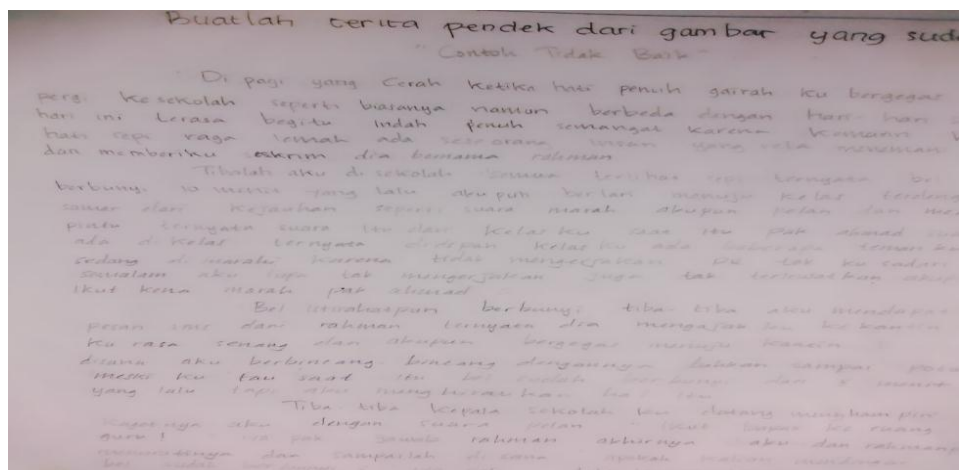
5. Nama : Subjek 5

Kelas : XI IPS I

Nilai : 75

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Judul dan isi sudah sesuai dengan kriteria yang ada.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 4

Kesesuaian isi dan unsur-unsur yang ada sudah cukup sesuai karena dari mulai

alur, latar, sudut pandang, amanat sudah ada dan sesuai dengan isi.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan ejaan sudah sesuai karena tidak ada yang keluar dari ejaan bahasa Indonesia.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Dalam penggunaan kebahasaan dalam cerita tersebut Sudah cukup sesuai.

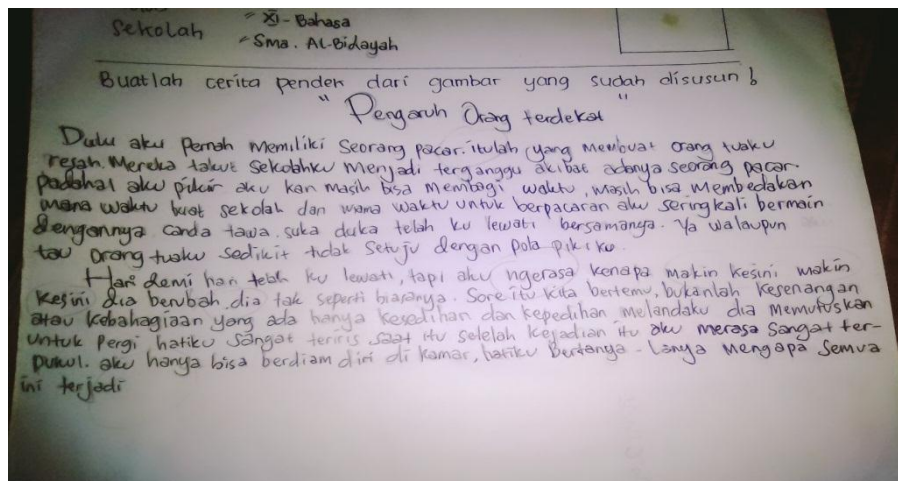
5. Nama : Subjek 5

Kelas : XI IPS I

Nilai : 75

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Judul dan isi sudah sesuai karena yang isinya tentang seseorang yang tidak mungkin terpengaruh gara-gara seorang laki-laki.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Takut akan terpengaruh saat belajar, alur maju, latar tidak cukup sesuai karena latar di cerita ini kurang tersampaikan, sudut pandang yang dipakai yaitu sudut pandang orang pertama karena hanya menceritakan aku dan orang sekitar, amanat mungkin jika secara tersirat pesan yang disampaikan yaitu tentang seseorang yang akan gampang terpengaruh oleh orang terdekatnya dan tidak akan terganggu saat belajar.

3. Ejaan

Skor: 4

Mungkin dari huruf kapital yang tidak dipakai saat ada kalimat sesudah titik.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Sudah sesuai kalimat yang dipakai dengan kebahasaan yang ada.

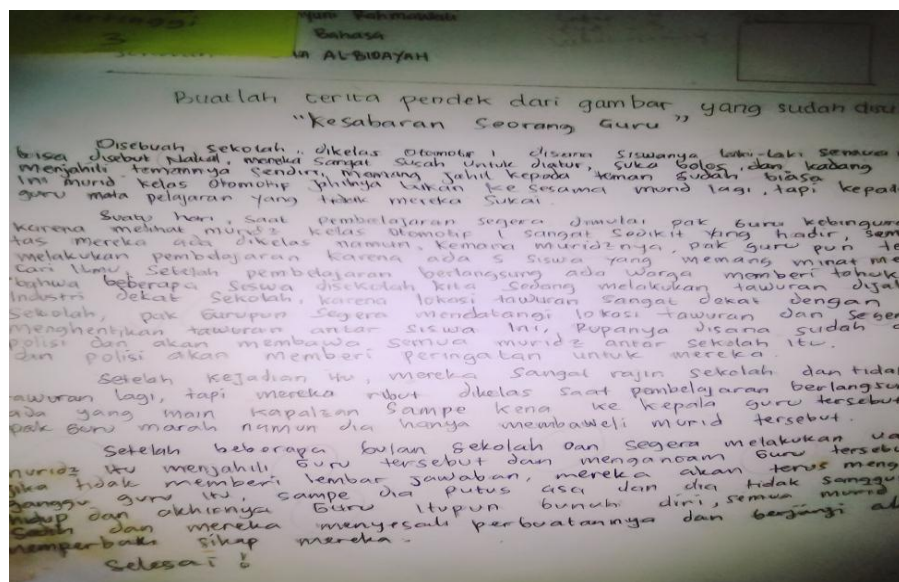
6. Nama : Subjek 6

Kelas : XI IPS I

Nilai : 80

Kriteria tertinggi

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Kesesuaian judul dan isi sudah sesuai karena saling keterkaitan.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 4

Tema sabarnya seorang guru, alur maju, latar tempat disekolah, latar waktu di pagi dan siang, sudut pandang orang pertama, penokohan ada nya baik dan jahat.

3. Ejaan

Skor: 4

Sudah sesuai karena tidak ada ejaan yang keluar dari ejaan bahasa Indonesia

4. Kebahasaan

Skor: 4

Kebahasaan yang ada di cerita ini sudah cukup sesuai.

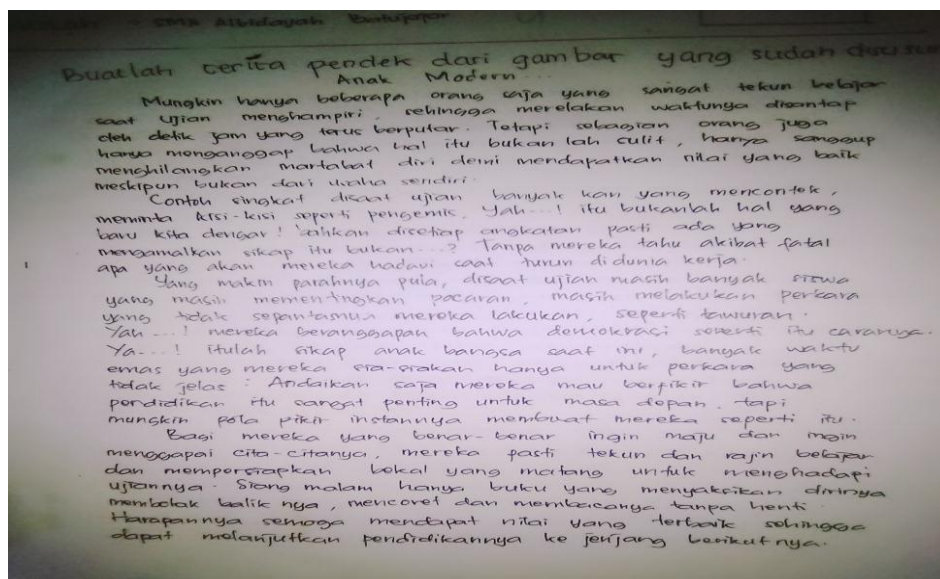
7. Nama : Subjek 7

Kelas : XI IPS I

Nilai : 80

Kriteria tertinggi

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Isi dan judul cukup sesuai, tetapi menarik untuk dibaca, dengan judul cerita “anak modern”.

2. Tema, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Kesesuaian antara isi dengan unsur-unsur cerpen sudah cukup sesuai karena ada unsur-unsur tersebut didalam cerita.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan ejaan bahasa indonesia sudah cukup sesuai.

4. Kebahasaan

Skor: 4

Sudah cukup sesuai isi dengan kebahasaan yang dipakai oleh bahasa indonesia yang sering dipakai.

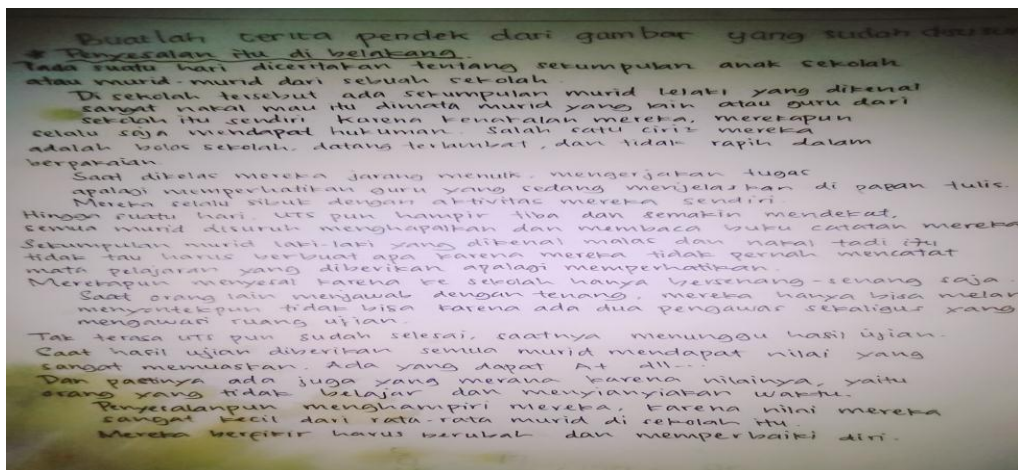
8. Nama : Subjek 8

Kelas : XI IPS I

Nilai : 80

Kriteria tertinggi

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Judul cukup sesuai tetapi seakan tidak menarik perhatian bagi pembaca karena mungkin sudah ketebak jalan ceritanya seperti apa.

2. Tema, latar, alur, sudut pandang, amanat, penokohan

Skor: 4

Kesesuaian isi dari unsur-unsur cerpen sudah cukup sesuai walau tema sedikit kurang menarik karena sudah ketebak jalan ceritanya.

3. Ejaan

Skor: 4

Tidak sesuai dengan paragraf yang diharuskan di ejaan bahasa indonesia.

4. Kebahasaan

Skor: 4

Sudah sesuai dengan kebahasaan yang ada didalam bahasa indonesia.

2 Analisis Hasil Kelas Kontrol

a). Analisis Hasil Tes Awal

Untuk tes awal siswa diberikan tes berupa menulis cerpen dengan tema bebas yang mereka tentukan sendiri. Tujuannya untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa. Siswa menulis langsung cerpennya tanpa diberikan materi jadi membuat cerpen tersebut dengan pengetahuan awal siswa yang dimiliki. Adapun nilai yang diperoleh kelas kontrol sebagai berikut.

Nama sekolah : SMA Albidayah

Kelas : XI IPS II

Tabel 4.5
Pemerolehan Nilai Menulis Cerpen Tahap Tes Awal Kelas Kontrol

No.	Nama	Penilaian				Jumlah skor	Hasil tes awal
		judul	Tema dll	Eyd	kebahasaan		
1.	SUBJEK 1	3	3	2	2	10	50
2.	SUBJEK 2	3	4	3	3	13	65
3.	SUBJEK 3	4	4	4	3	15	75
4.	SUBJEK 4	4	3	3	2	12	60
5.	SUBJEK 5	4	4	3	3	14	70
6.	SUBJEK 6	4	3	2	2	11	55
7.	SUBJEK 7	4	4	2	2	12	60
8.	SUBJEK 8	3	3	4	3	13	65
9.	SUBJEK 9	4	3	3	3	13	65
10.	SUBJEK 10	3	3	2	2	10	50
11.	SUBJEK 11	3	2	2	2	9	45
12.	SUBJEK 12	4	3	3	2	12	60
13.	SUBJEK 13	4	2	3	3	12	60
14.	SUBJEK 14	4	4	3	3	14	70
15.	SUBJEK 15	4	3	3	2	12	60
16.	SUBJEK 16	4	4	3	3	14	70
17.	SUBJEK 17	4	4	4	2	14	70
18.	SUBJEK 18	3	3	2	4	12	60
19.	SUBJEK 19	3	2	2	2	9	45
20.	SUBJEK 20	4	3	3	2	12	60
21.	SUBJEK 21	4	3	3	3	13	65
22.	SUBJEK 22	3	3	4	3	13	65
23.	SUBJEK 23	4	3	2	3	12	60
24.	SUBJEK 24	2	3	3	2	10	50
25.	SUBJEK 25	4	4	4	3	15	75
26.	SUBJEK 26	4	4	4	2	14	70
27.	SUBJEK 27	3	3	2	2	10	50
28.	SUBJEK 28	4	4	3	3	14	70
29.	SUBJEK 29	4	3	2	2	11	55
30.	SUBJEK 30	4	3	2	2	11	55
Jumlah		109	97	85	75	366	1830
Rata-rata		3,63	3,23	2,83	2,5	12,2	61

Tabel 4.6
Rentang Interval Kriteria Penilaian

Interval	Interval penilaian
80-100	Tertinggi
60-79	Sedang
10-59	Rendah

Setelah seluruh skor siswa dijumlahkan, untuk mengetahui rata-rata skor siswa maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata siswa} &= \frac{1830}{30} \\ &= 61\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan diatas, nilai akhir yang diperoleh adalah 61. Nilai termasuk kategori sedang.

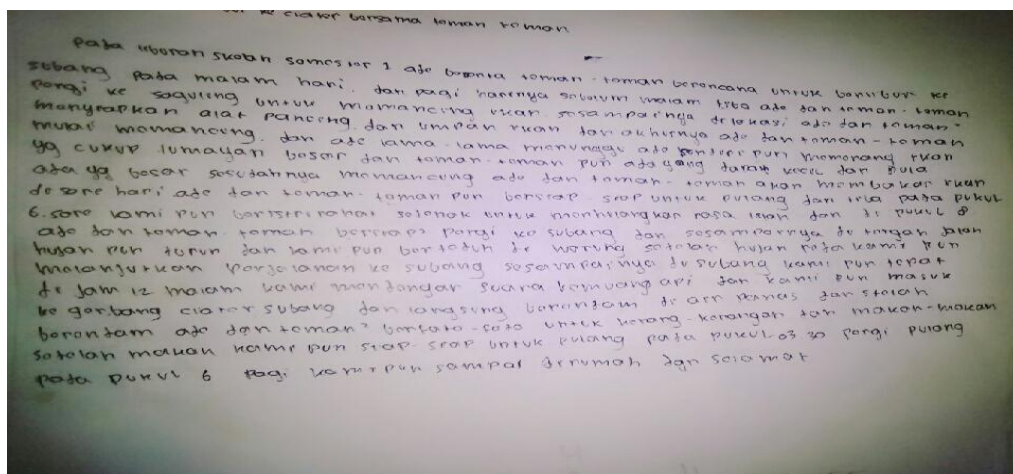
1. Nama : Subjek 1

Kelas : XI IPS II

Nilai : 55

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Dengan judul “pergi berlibur ke ciatar bersama teman teman” isi dan judul sudah sesuai

2. Tema, penokohan, sudut pandang, alur, latar, amanat

Skor: 3

Tema dengan isi ada keterkaitannya, penokohan hanya aku dan beberapa teman tidak ada penokohan yang dimaksud berupa protagonis atau antagonis, sudut pandang penulis menggunakan sudut pandang orang pertama karena menceritakan aku teman-

teman dan mereka. Alur sudah sesuai, latar tempat ditempat wisata alam latar waktu pagi dan sore. Amanat tidak ada amanat yang ingin penulis sampaikan untuk pembacanya.

3. Ejaan

Skor: 2

Pemilihan ejaan ada beberapa yang kurang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia seperti “6.sore” seharusnya tidak perlu memakai titik. Di beberapa kalimat tidak ada titik untuk menandakan jika kata-kata itu berupa kalimat. “yg”. “dgn”

4. Kebahasaan

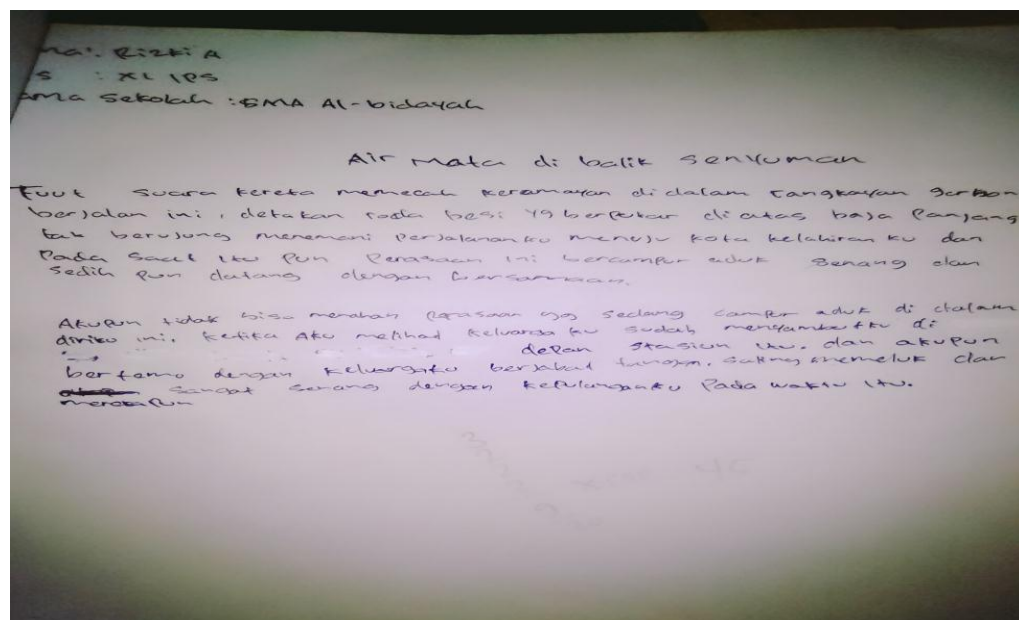
Skor: 2

Hanya satu paragraf, tidak cukup sesuai.

2. Nama : Subjek 2
 Kelas : XI IPS II
 Nilai : 45

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

Kesesuaian judul dengan isi kurang sesuai “Air mata dibalik senyuman”. Tetapi dari judul menarik minat pembaca untuk membacanya.

2. Tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 2

Tema dengan isi kurang sesuai, penokohan tokohnya aku, latar tempat disebut stasiun, alur nya menggunakan alur maju, sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama, amanat mungkin tidak ada

3. Ejaan

Skor: 2

Pemilihan ejaan dalam teks cerpen ini ada beberapa yang kurang efektif dan diluar ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia seperti kata “Yg”, ada kata dan setelah titik.

4. Kebahasaan

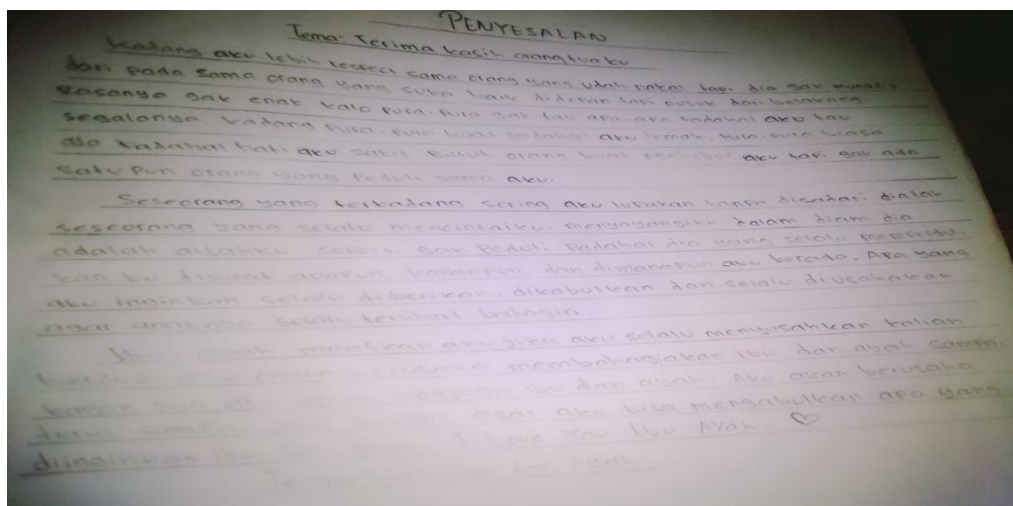
Skor: 2

Ceritanya kurang menarik, karena pada akhir cerita tidak ada kejelasan yang pasti mengenai kelanjutan cerita ini, karena ada kata “merekapun” di akhir paragraph. “tuut suara kereta memecah keramaian didalam rangkayan gerbong berjalan ini, detakan roda besi yang berputar diatas baja panjang tak berujung menemani perjalanan.

3. Nama : Subjek 3
- Kelas : XI IPS II
- Nilai : 50

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

Pemilihan judul cerita yang berjudul “Penyesalan” isi dan judul tidak sesuai karena isinya tidak datar dan tidak ada sangkut pautnya dengan judul tersebut.

2. Tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 3

Amanat dari isi sesuai karena adanya amanat yang disampaikan oleh penulis secara tersirat, tema nya cukup sesuai karena isinya bercerita tentang sebuah tindakan

yang tidak dipikir terlebih dahulu, penokohan disini yang lebih dominan aku, latar waktu kesedihan, alur campuran, sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama sebagai pencerita.

3. Ejaan

Skor: 2

Kesesuaian ejaan Adanya kesalahan dari kata-kata yang ada dicerita yang tidak sesuai dengan ejaan baku bahasa indonesia seperti “nusuk”, “ngehibur”, “gak’,

4. Kebahasaan

Skor: 2

Pemilihan kebahasaan yang dipakai dalam cerita yang berjudul penyesalan sudah cukup sesuai, tidak ada kalimat yang ambigu.

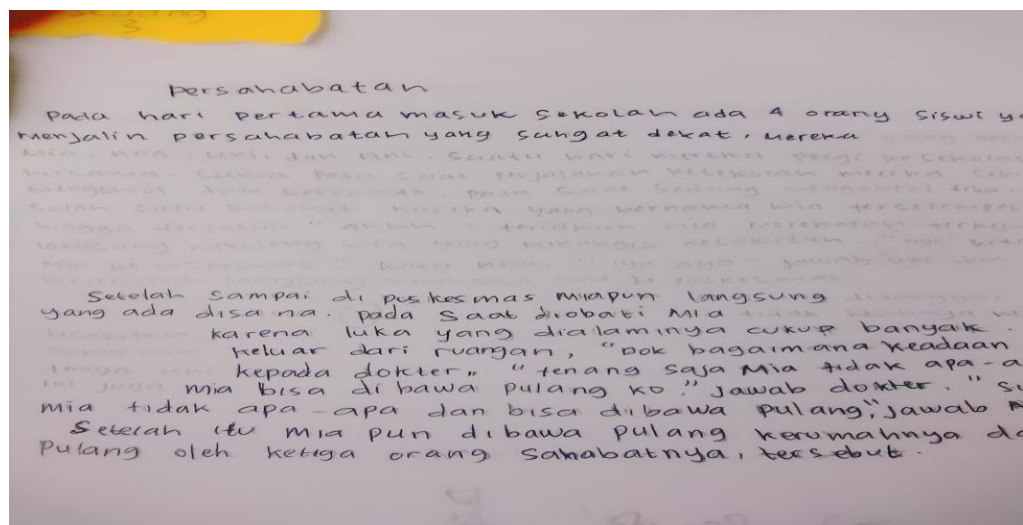
4. Nama : Subjek 4

Kelas : XI IPS

Nilai : 65

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Cerita yang berjudul "Persahabatan" cukup sesuai dengan isi, karena menceritakan tentang sekumpulan persahabatan.

2. Tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Terdapat kesesuaian tema dengan isi cerita yang menceritakan tentang persahabatan itu sendiri atau kesetia kawan, penokohan berwatak protagonist,

yang terdapat beberapa tokoh didalamnya, alur yang digunakan yaitu alur maju, latar tempat sekolah, jalan raya dan puskesmas. Latar waktu dipagi hari, sudut pandang yang digunakan sudut pandang orang pertama sebagai pencerita. Tidak terdapat amanat yang disampaikan dalam cerpen ini.

3. Ejaan

Skor: 3

Kesesuaian ejaan sudah Cukup sesuai karena tidak kata yang diluar ejaan

4. Kebahasaan

Skor: 3

Pemilihan kebahasaan dalam cerita ini cukup sesuai.

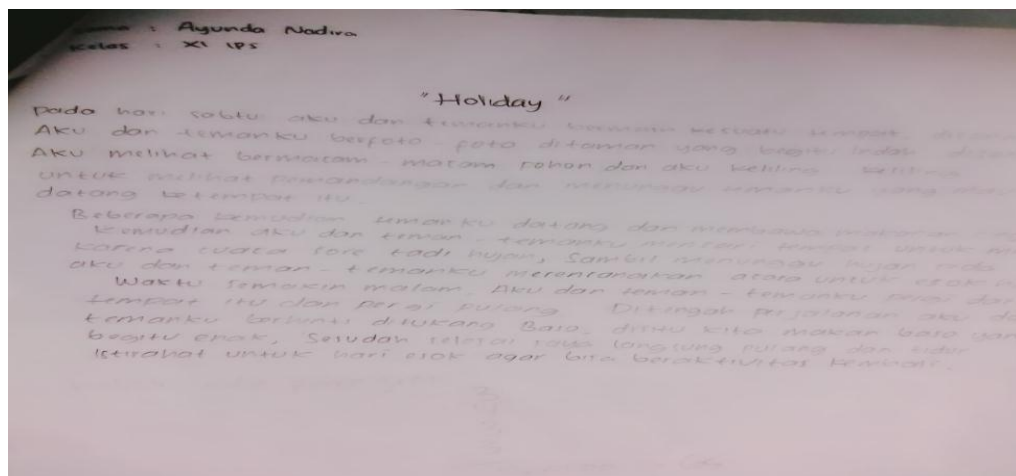
5. Nama : Subjek 5

Kelas : XI IPS II

Nilai : 65

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Pemilihan judul cerita pendek tersebut yang berjudul “Holiday” adanya kesesuaian isi dengan judul.

2. Tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Tema yang ada di dalam cerita sudah cukup sesuai dengan tema liburan. Penokohan aku dan teman-teman. Berwatak baik, alur yang digunakan alur maju, latar tempat taman dan tukang baso, latar waktu siang hari dan sore hari. sudut pandang sebagai orang pertama sebagai pencerita. Amanat tidak amanat yang tersampaikan didalam cerita ini

3. Ejaan

Skor: 2

Tidak paragraph, untuk memulai kata-kata tidak dimulai huruf capital, untuk kata keliling-keliling di kalimat “dan aku keiling-keliling untuk melihat pemandangan” seharusnya tidak harus dua kata yang digunakan.

4. Kebahasaan

Skor: 2

Sudah cukup sesuai.

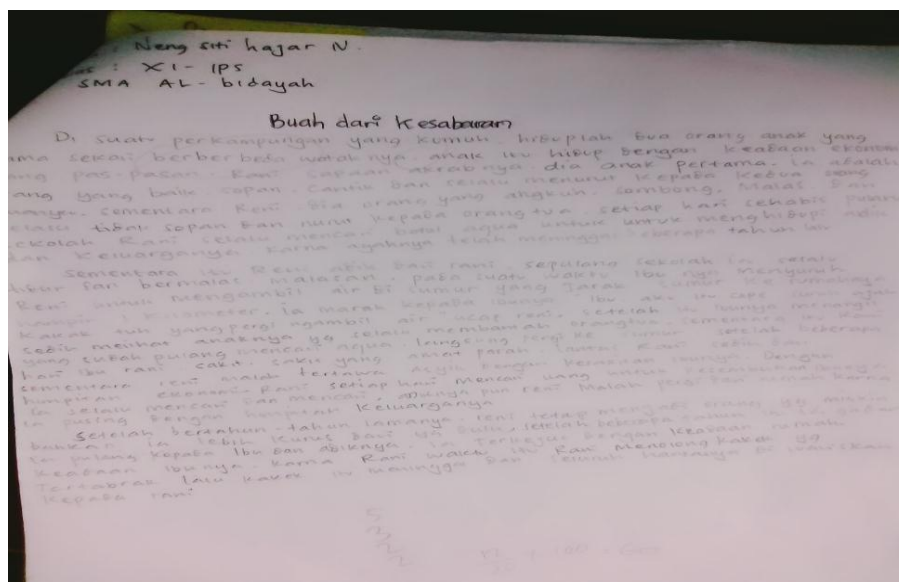
6. Nama : Subjek 6

Kelas : XI IPS

Nilai : 60

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

“Buah dari kesabaran” isi dan judul sudah cukup sesuai, walaupun judulnya

cukup menarik karena pembaca sudah bisa menebak isi cerita dari judul tersebut.

2. Tema, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 3

Tema sudah sesuai karena isinya yang menceritakan kesbaran berbuah manis, latar tempat disebuah rumah, alur yang dipakai alur maju, sudut pandang orang kedua karena menyebutkan nama orang lain sebagai tokoh selain menyebutkan nama aku, amanat nya ada yang beramanat bahwa hidup itu tidak boleh angkuh apalagi terhadap orang tua.

3. Ejaan

Skor: 3

Kesesuaian isi dengan ejaan ada kata-kata yang diluar konteks ejaan bahasa indonesia diantaranya “berberbeda” dalam hurup kapital dihuruf pertama sebuah nama tidak konsisten ada yang kecil ada yang capital. “

4. Kebahasaan

Skor: 2

Dari segi bahasa nya kurang sesuai. Karena ada kalimat yang tidak efektif dalam kebahasaannya. Dan adanya kalimat ambigu.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Kesesuaian tema dengan isi sudah sesuai, yang menceritakan tentang tidak dianggapnya seorang anak oleh ayahnya sendiri. Latar tempat di rumah, sudut pandang orang kedua, amanat sudah sesuai karena ceritanya terdapat amanat.

3. Ejaan

Skor: 3

Kesesuaian ejaan adanya kesalahan yang terdapat pada kata “yg” yang disingkat.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Bahasa yang dipakai sesuai, karena tidak memakai bahasa gaul yang terlalu mencolok. Kalimat yang digunakan cukup efektif.

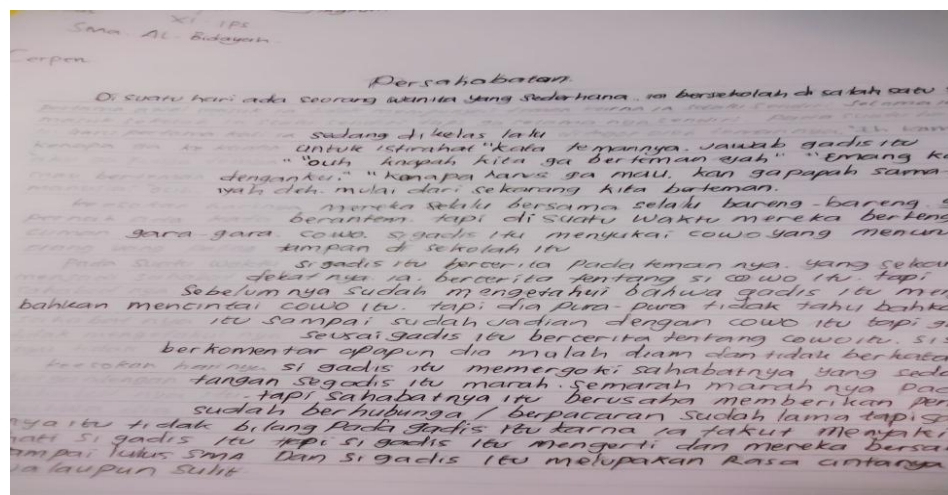
8. Nama : Subjek 8

Kelas : XI IPS

Nilai : 70

Kriteria tertinggi

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Sudah sesuai karena isinya menceritakan tentang persahabatan, walaupun pembaca sudah bisa menebak isinya dari judul tersebut.

2. Tema, latar, alur, sudut pandang, penokohan

Skor: 4

Tema adanya kesesuaian isi dengan tema karena cerita ini bertemakan pertemanan, latar tempat disekolah dan latar waktu pagi dan siang hari, alur yang

digunakan yaitu alur maju, sudut pandang sebagai orang pertama, penokohan hanya menyebutkan tokoh nya saja untuk karakter nya tidak terlalu mencolok.

3. Ejaan

Skor: 3

Kesesuaian isi dan ejaan Bahasa Indonesia ada kata-kata yang tidak efektif yang dipakai dalam kalimat Bahasa Indonesia seperti kata berantem, ditegor, slalu seharusnya selalu

4. Kebahasaan

Skor: 3

Cukup sesuai dengan kebahasaan yang dipakai, walaupun ada kata dan kalimat yang tidak efektif.

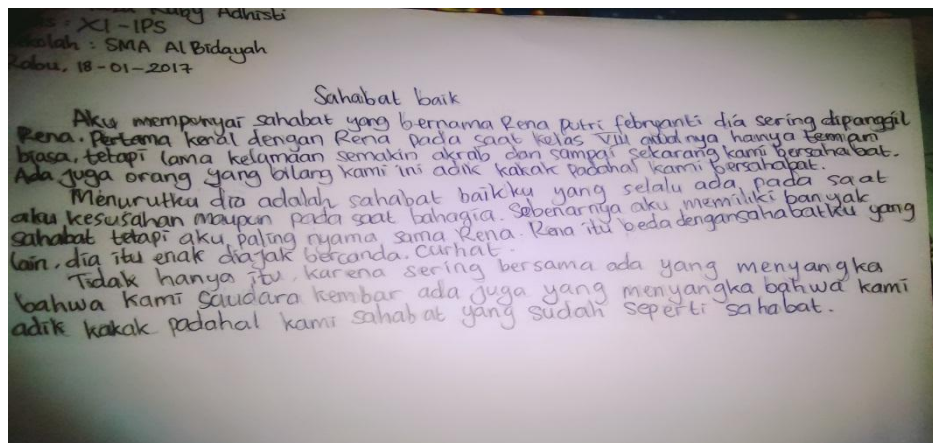
9. Nama : Subjek 9

Kelas : XI IPS II

Nilai : 70

Kriteria tertinggi

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Kesesuaian Judul dengan isi sudah sesuai, yang berjudul "sahabat baik".

2. Tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat

Skor: 4

Tema sudah sesuai dengan isi, latar di sekolah, alur yang digunakan yaitu alur maju, sudut pandang penulis yaitu sudut pandang orang pertama, amanat tidak ada amanat yang tersampaikan dalam cerita tersebut.

3. Ejaan

Skor: 3

Ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa indonesia yang dipakai. Seperti “lama kelamaan” seharusnya lama-lama.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Ada kalimat yang tidak efektif yang tidak sesuai dengan kebahasaan. Kalimatnya seperti “Padahal kami sahabat yang sudah seperti sahabat”. Mungkin yang dimaksudkan sahabat yang sudah seperti saudara.

b). Analisis Hasil Tes Akhir

Untuk tes akhir siswa diberikan tes berupa menulis cerpen dengan tema yang sudah ditentukan, yaitu berupa gambar yang telah disusun. Tujuannya untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa. Adapun nilai yang diperoleh kelas kontrol sebagai berikut.

Nama sekolah : SMA Albidayah

Kelas : XI IPS

Tabel 4.7
Pemerolehan Nilai Menulis Cerpen Tahap Tes Akhir Kelas Kontrol

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Hasil tes awal
		Judul	Tema dll	Eyd	Kebahasaan	Jumlah skor	
1.	SUBJEK 1	4	4	2	2	12	60
2.	SUBJEK 2	4	4	3	2	13	65
3.	SUBJEK 3	4	3	2	2	11	55
4.	SUBJEK 4	4	4	2	2	12	60
5.	SUBJEK 5	4	4	4	3	15	75
6.	SUBJEK 6	4	4	3	3	14	70
7.	SUBJEK 7	4	4	4	3	15	75
8.	SUBJEK 8	4	4	3	3	14	70
9.	SUBJEK 9	4	4	4	3	15	75
10.	SUBJEK 10	4	4	2	2	12	60
11.	SUBJEK 11	4	3	2	2	11	55
12.	SUBJEK 12	4	4	4	3	15	75
13.	SUBJEK 13	4	4	3	3	14	70
14.	SUBJEK 14	4	4	3	3	14	70
15.	SUBJEK 15	4	4	4	3	15	75
16.	SUBJEK 16	4	4	3	2	13	65
17.	SUBJEK 17	4	4	3	3	14	70
18.	SUBJEK 18	4	4	2	2	12	60
19.	SUBJEK 19	4	4	3	3	14	70
20.	SUBJEK 20	4	4	4	3	15	75
21.	SUBJEK 21	4	4	3	3	14	70
22.	SUBJEK 22	4	4	3	3	14	70
23.	SUBJEK 23	4	4	4	4	16	80

24.	SUBJEK 24	4	4	4	3	15	75
25.	SUBJEK 25	4	4	2	2	12	60
26.	SUBJEK 26	4	4	4	3	15	75
27.	SUBJEK 27	4	4	3	2	13	65
Jumlah		108	106	03	72	369	1845
Rata-Rata		4	3,92	3,07	2,66	13,6	68,5

Keterangan:

Rentang interval kriteria penilaian

Interval	Interval penilaian
80-100	Tertinggi
60-79	Sedang
10-59	Rendah

Setelah seluruh skor siswa dijumlahkan, untuk mengetahui rata-rata skor siswa maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah skor keseluruhan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata siswa} &= \frac{2120}{30} \\ &= 70.66\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penjumlahan diatas, nilai akhir yang diperoleh adalah .

Nilai termasuk kategori Sedang.

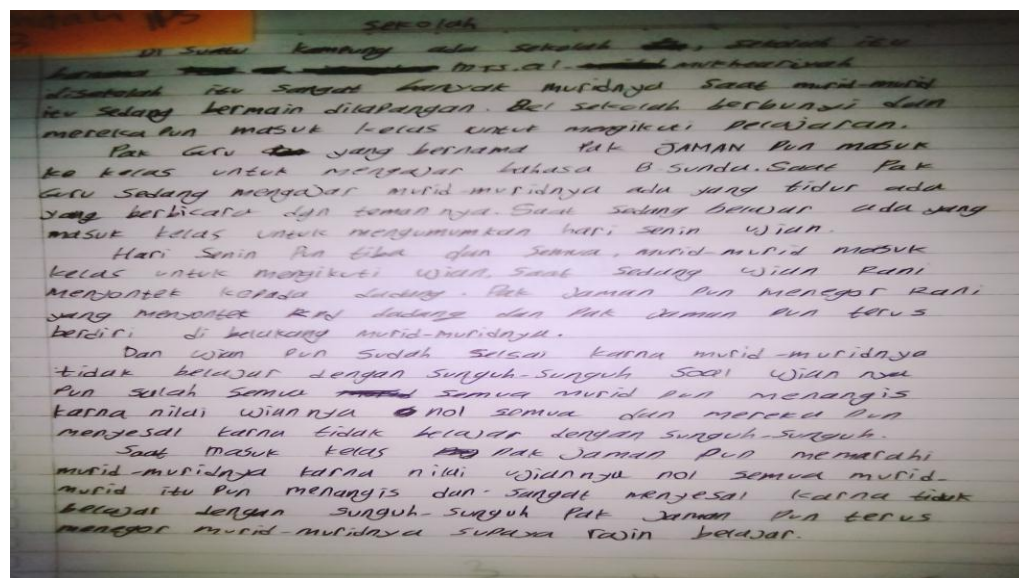
1. Nama : Subjek 1

Kelas : XI IPS

Nilai : 60

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

cukup sesuai isi dengan judul, judul kurang menarik.

2. Tema, latar, alur, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 3

Kesesuaian isi dengan ke enam unsur cerita tersebut cukup sesuai.

3. Ejaan

Kesesuaian isi dan ejaan banyak yang diluar konteks ejaan bahasa Indonesia, diantaranya: dgn, JAMAN, karna, sungguh-sungguh, menegor.

4. Kebahasaan

Dalam kebahasaannya pun ada kalimat yang tidak baku.

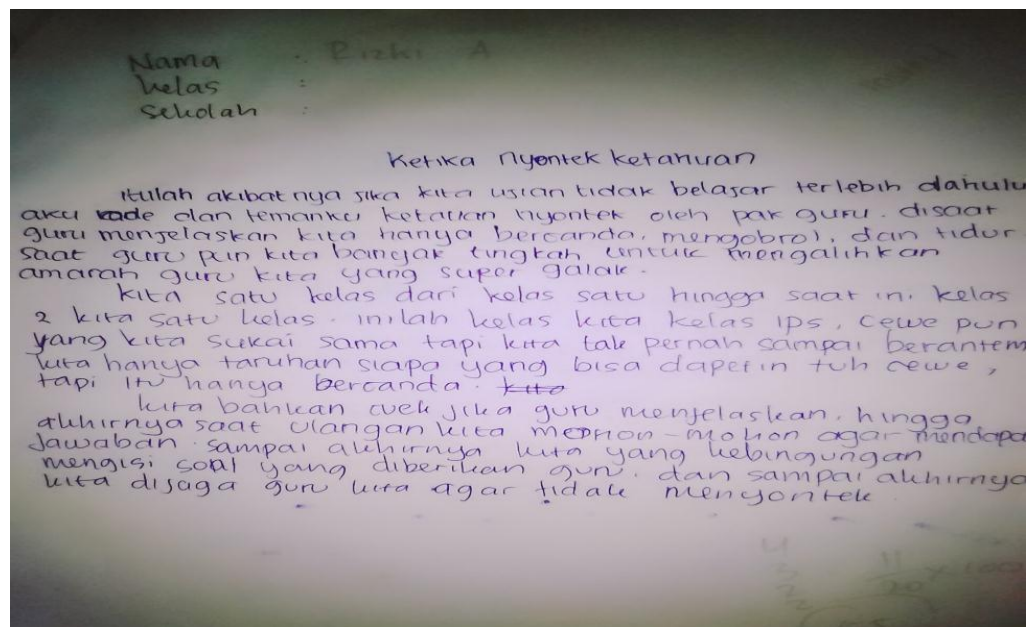
2. Nama : Subjek 2

Kelas : XI IPS

Nilai : 60

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

Kesesuaian judul dengan isi kurang sesuai dan dari judulnya pun cukup menarik bagi pembaca.

2. Tema, sudut pandang, alur, latar, amanat, penokohan

Skor: 3

Dengan tema menyontek saat ujian ketahuan, sudut pandang orang pertama karena sebagai pencerita. Alur maju, latar waktu dan latar tempat disekolah dan untuk latar waktu tidak disebutkan secara pasti hanya tersirat keadaannya dipagi hari. Amanat yang disampaikan secara tersirat yang menyampaikan bahwa haruslah belajar bersungguh-sungguh.

3. Ejaan

Skor: 3

Kesesuaian ejaan dengan isi cerita pendek ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia, seperti dapetin, berantem, cewe, ketauan, mohon-mohon. Setiap paragraf baru tidak memakai huruf kapital dan setelah titikpun tidak ada hurup kapital yang digunakan.

4. Kebahasaan

skor: 2

Ada beberapa kata atau kalimat yang tidak baku.

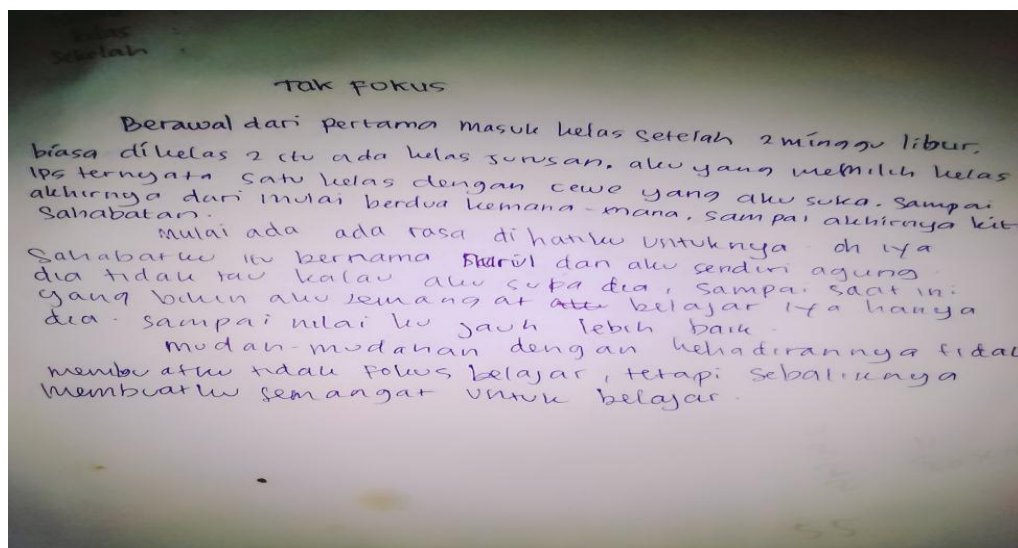
3. Nama : Subjek 3

Kelas : XI IPS

Nilai : 60

Kriteria terendah

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

Kesesuain isi dan judul tidak cukup sesuai karena judul tersebut cukup menarik pembaca.

2. Tema, sudut pandang, alur, latar, penokohan, amanat

Skor: 3

Kesesuaian dari keenam unsur tersebut ada beberapa hal yang tidak ada di dalam cerita yang ada.

3. Ejaan

Skor: 3

Sahabatan, cewe, Setiap kata setelah titik tidak menggunakan hurup kapital dan di paragraf barupun sama.

4. Kebahasaan

Skor: 2

Kebahasaannya tidak cukup sesuai. Ada kalimat yang tidak cukup sesuai dengan kebahasaan indonesia.

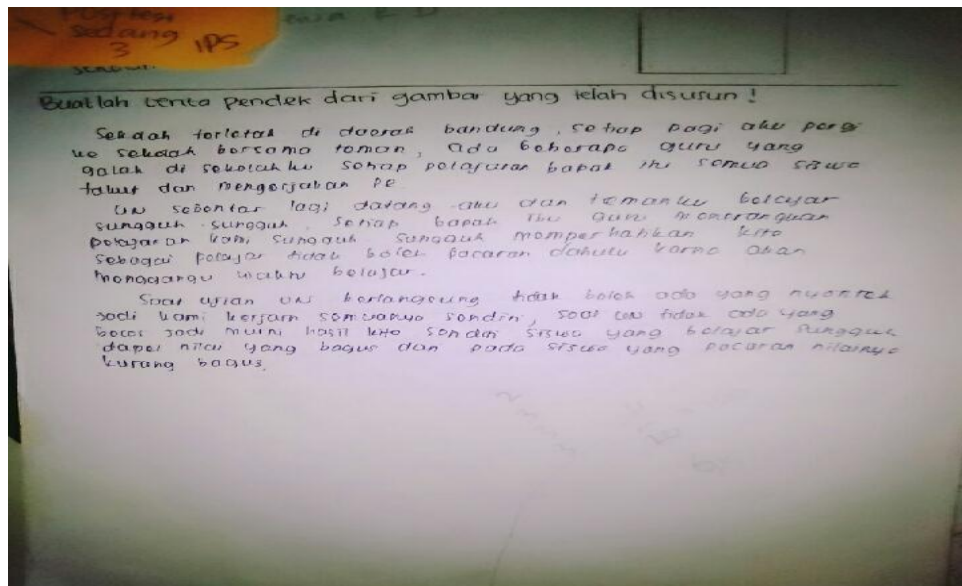
4. Nama : Subjek 4

Kelas : XI IPS

Nilai : 75

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 3

Kesesuaian judul dan isi cukup sesuai, walaupun kurang menarik minat pembaca.

2. Tema, sudut pandang, alur, latar, penokohan, amanat

Skor: 4

Dari keenam unsur-unsur cerpen tersebut ada sebagian yang ada didalam cerpen ini.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dan ejaan ada beberapa yang kurang sesuai dengan ejaan.

4. Kebahasaan

skor: 4

kesesuaian kebahasaan dengan isi tidak ada bahasa yang ambigu atau kalimat yang diluar dari konteks bahasa Indonesia.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Kesesuaian kebahasaan dengan isi cukup sesuai.

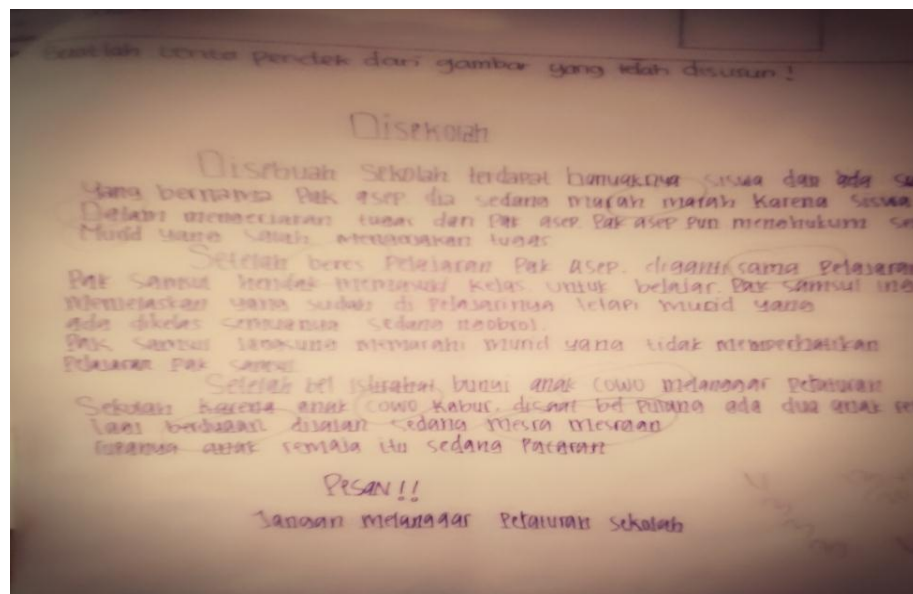
6. Nama : Subjek 6

Kelas : XI IPS

Nilai : 75

Kriteria sedang

Karangan siswa!



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Kesesuaian judul dengan isi kurang menarik bagi yang minat membaca, karena judul sudah umum.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan keenam unsur cerpen ada beberapa yang ada unsur yang ada diisi cerpen tersebut.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian ejaan dengan isi sudah sesuai.

4. Kebahasaan

Skor: 3

Kesesuaian isi dengan kebahasaan dari mulai kalimat efektif kalimat baku, cukup sesuai.

7. Nama : Subjek 7

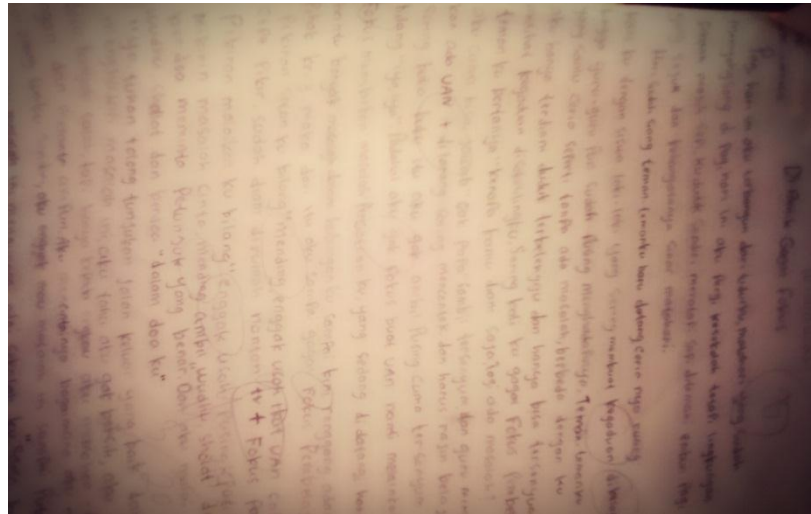
Kelas : XI IPS

Nilai : 80

Kriteria tertinggi

Karangan siswa

Dibalik gagal focus



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Isi dan judul sudah sesuai. Dengan cerpen berjudul dibalik gagal focus Judulnya cukup menarik untuk menarik perhatian pembaca.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 4

Kesesuaian peristiwa dari mulai tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan dan amanat sudah sesuai karena dari ke enam unsur tersebut ada didalam cerita tersebut.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan ejaan ada beberapa yang keluar dari ejaan bahasa Indonesia itu sendiri seperti Mending, kegaduan, enggak, + , Fokus, pikiran, mikirin, gak, gimana, dari judul “focus” yang seharusnya fokus.

4. Kebahasaan

Skor: 4

Dalam penggunaan kebahasaan Indonesia ada kalimat yang tidak baku atau bukan kalimat efektif diantaranya “Aku tau aku gak berih”, “aku enggak mau masalah ini sampai putus”.

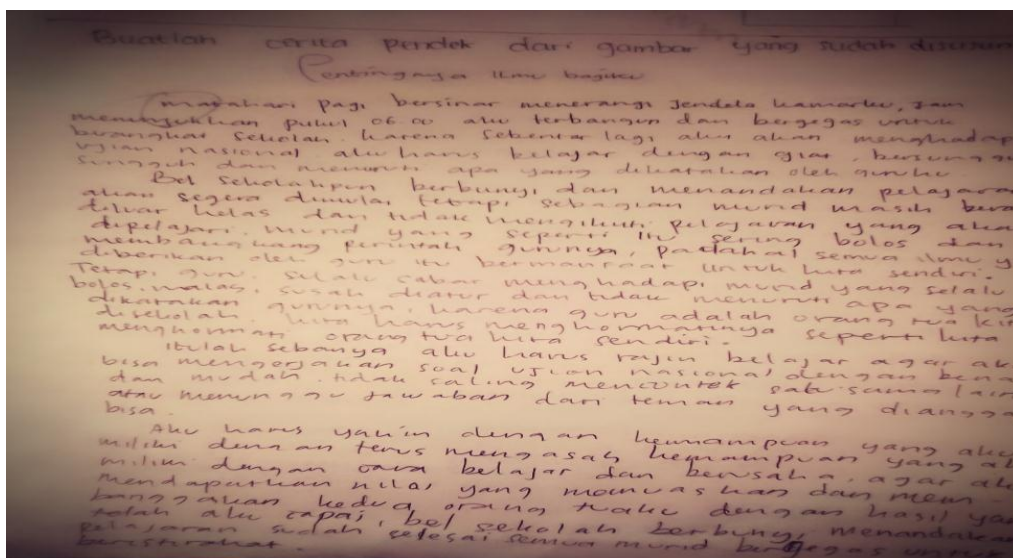
8. Nama : Subjek 8

Kelas : XI IPS

Nilai : 80

Kriteria tertinggi

Karangan siswa



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan judul sudah sesuai dan cukup menarik untuk dibaca.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 4

Dari keenam unsur tersebut sudah ada dalam cerita ini.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan ejaan bahasa sudah sesuai.

4. Kebahasaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan kebahasaan sudah sesuai.

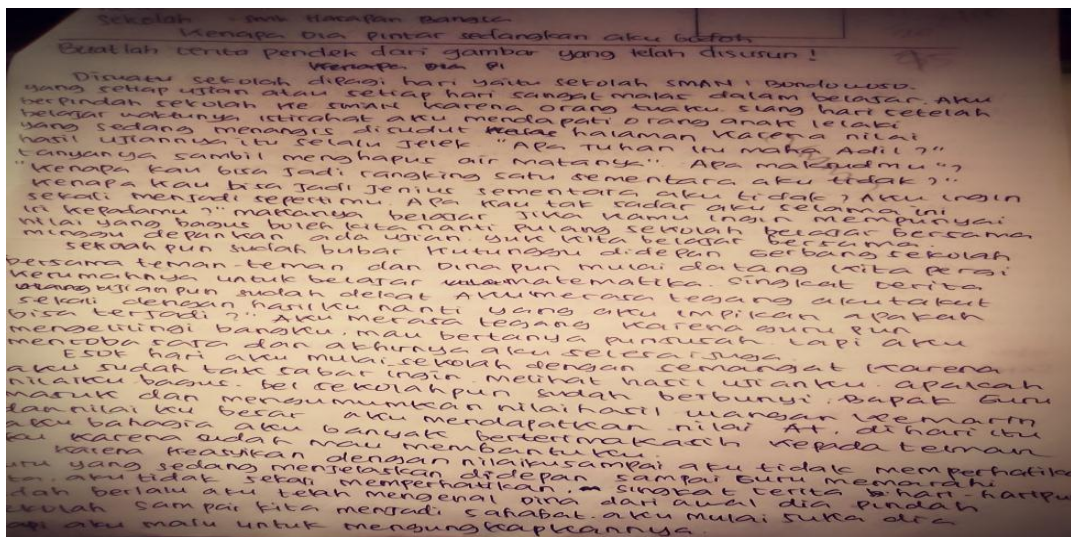
9, Nama : Subjek 9

Kelas : XI IPS

Nilai : 80

Kriteria tertinggi

Karangan siswa



Hasil Analisis

1. Judul

Skor: 4

Cukup menarik untuk dibaca oleh pembaca karena kesesuaian isi dan judul sesuai dan menarik pembaca untuk membacanya.

2. Tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, amanat

Skor: 4

Adanya kesesuaian isi dengan keenam unsur tersebut sudah sesuai.

3. Ejaan

Skor: 4

Kesesuaian isi dengan ejaan bahasa Indonesia sesuai. Karena tidak ada diluar ejaan yang ditentukan.

4. Kebahasaan

skor: 4

dari kesesuaian bahasa dengan isi sesuai. Karena tidak ada bahasa yang diluar dari konteks kebahasaan Indonesia.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti mengolahnya dengan aplikasi SPSS 22 untuk memperoleh data deskriptif sebagai berikut.

1. Pengolahan data skor pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen

a). Uji normalitas tes awal

1. Tabel frekuensi tes awal

Tabel 4.8
Frekuensi Tes Awal

1. Statistics			
		pretes control	pretes eksperimen
N	Valid	30	27
	Missing	0	3
Mean		61.00	58.52
Std. Error of Mean		1.543	1.902
Median		60.00	55.00
Mode		60	55
Std. Deviation		8.449	9.885
Variance		71.379	97.721
Range		30	35
Minimum		45	40
Maximum		75	75
Sum		1830	1580

Berdasarkan tabel frekuensi nilai tes awal diatas dapat diketahui nilai tertinggi tes awal pada kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol sebesar 75.

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes awal dan tes akhir terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kemampuan tes awal hasil uji normalitas dapat dilihat dibawah ini.

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

HA : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

Jika P-Value $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika P-Value $< 0,05$ maka Ha diterima

Tabel 4.9
Uji Normalitas Tes Awal
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretes_control	.149	27	.126	.951	27	.222
pretes_eksperimen	.158	27	.084	.949	27	.205

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa 57 responden, dari hasil statistic diperoleh P-valu adalah (0,084 > Nilai a (0,05)) Dan vole dua adalah 0,126 > nilai a 0,05. Hal ini berarti Ho diterima, maka disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b). Uji homogenitas tes awal

Setelah mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal, langkah selanjtnya adalah melakukan uji homogenitas.

Ho : Varians kedua kelompok variabel homogen

Ha : Varians kedua kelompok variable tidak homogen

Adapun criteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika p-value $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas

a. Test of Homogeneity of Variances

pretas_eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.479	6	20	.816

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas menyatakan bahwa dari 57 responden, diperoleh signifikansi $0,816 > 0,05$. Maka H_0 diterima maka varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

a. Uji perbedaan dua rata-rata (uji T) tes awal

Karena pada kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berdistribusi normal atau memiliki varian yang sama maka dilanjutkan dengan uji-t dua pihak hipotesis yang dilakukan pada pengujian adalah:

c). Uji T

Tabel 4.11
Uji T

b. Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
							95% Confidence Interval of the Difference
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	

								Lower
nilai Equal variances assumed	1.678	.201	1.022	55	.311	2.481	2.429	-2.386
Equal variances not assumed			1.013	51.476	.316	2.481	2.449	-2.434

Berdasarkan hasil table diatas untuk hipotesis terhadap nilai signifikan adalah 0,201 karena untuk signifikan untuk kedua kelas $>0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil menulis teks cerpen kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d). Uji normalitas tes akhir

a. Tabel frekuensi hasil tes akhir

Tabel 4.12
Tabel Frekuensi Hasil Tes Akhir

b. Statistics		
	posttest kontrol	posttest eksperimen
N Valid	30	27
Missing	0	3
Mean	65.17	69.26
Std. Error of Mean	1.137	1.974
Median	65.00	70.00
Mode	65	75
Std. Deviation	6.226	10.257
Variance	38.764	105.199
Range	25	35
Minimum	50	50
Maximum	75	85
Sum	1955	1870

Berdasarkan table frekuensi nilai tes awal diatas dapat diketahui nilai tertinggi tes awal pada kelas eksperimen sebesar 85 dan kelas kontrol sebesar 75. Dengan jumlah nilai keseluruhan pada kelas eksperimen 1870 dan kelas kontrol sebesar 1955.

Uji normalitas tes

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada kemampuan tes awal. Setelah dilakukan uji normalitas ternyata hasil normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat dibawah ini.

Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 4.13
Uji Normalitas Tes Akhir

c. Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_kontrol	.161	27	.072	.938	27	.110
posttest_eksperimen	.225	27	.001	.902	27	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas diatas menunjukkn bahwa 57 responden, dari hasil

statistic diperoleh p-value kode 1 adalah ($0,072 > \text{nilai } \alpha (0,05)$), dan kode dua adalah 0,011. Ini berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal.

e). Uji mann whitney tes akhir

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa dari 57 responden

Tabel 4.14
Uji Mann Whitney Tes Akhir

Ranks				
	Nilai	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	30	32.78	983.50
	Nilai	27	24.80	669.50
	Total	57		

Tabel 4.15

Test Statistics ^a	
	Skor
Mann-Whitney U	291.500
Wilcoxon W	669.500
Z	-1.873
Asymp. Sig. (2-tailed)	.061

a. Grouping Variable: nilai

Berdasarkan hasil uji mann whitnet diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kelas kontrol dan eksperimen yaitu 0,061 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka uji mann whitney ada perbedaan nilai posttes antara kelas control dan kelas eksperimen.

C. Analisis hasil respons siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture*

Respon siswa dapat diukur dengan angket yang dibagikan kepada siswa. Angket ini berfungsi sebagai instrument yang mengukur sejauh mana respons siswa pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat dipakai oleh guru dan diterima oleh siswa.

Tabel 4.16

Format angket siswa

Isilah pernyataan berikut dengan tanda “√” pada salah satu kolom Ya dan Tidak.

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Skor	%	Skor	%
1.	Saya pernah menulis cerita pendek	27	100%	0	0%
2.	Saya menyukai kegiatan menulis teks cerita pendek	17	62,9%	10	37,03%
3.	Saya memahami penyampaian materi dari guru mengenai teks cerita pendek	27	100%	0	0%
4.	Saya merasa terbantu menulis cerita pendek dengan menggunakan urutan gambar	15	55,5%	12	44,4%

5.	Saya merasa senang menulis teks cerita pendek dengan metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang diurutkan	16	59,2%	11	40,4%
6.	Saya mengalami kesulitan dalam mengurutkan gambar	18	66,6%	9	33,3%
7.	Saya sering mengalami kesulitan atau kendala dalam menulis teks cerita pendek	19	70,3%	8	29,6%
8.	Saya lebih suka membuat kerangka terlebih dahulu dalam menulis cerpen	14	51,8%	13	48,1%
9.	Saya mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek dengan mengurutkan gambar terlebih dahulu	12	44,4%	15	55,5%
10.	Saya ingin mendapatkan bimbingan menulis cerita pendek lebih lanjut	22	81,4%	5	18,5%

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan jika siswa tertarik mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen dengan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture*”. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan melibatkan tahap imajinasi siswa dalam menyusun sebuah gambar untuk dijadikannya sebuah cerita.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis cerita pendek dikelas XI SMA ALBIDAYAH BATUJAJAR. Sebagaimana tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Untuk melihat keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17
kriteria keberhasilan proses pembelajaran guru dalam %

No.	Tingkat keberhasilan	Predikat keberhasilan
1.	86-100%	Sangat tinggi
2.	71-85%	Tinggi
3.	56-70%	Sedang
4.	41-55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat rendah
	Rentang 15%	

(Agip DKK, 2009, hlm. 41)

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti tersebut peneliti menghitung data observasi guru sebagai berikut.

Data lembar observasi guru

$$P = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan P = Tingkat keberhasilan

$$P = \frac{11}{15} \times 100\% \\ = 73,3\%$$

Data dari lembar observasi guru dapat disimpulkan bahwa 73,3% tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode *picture and picture* masuk kategori tinggi untuk keberhasilan.

Lembar observasi yang disampaikan oleh berupa observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang serta sistematis, tentang apa yang

diamati kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang diamati (Sugiyono, 2014, hlm. 205).

Data kualitatif ini diambil dari pengamatan siswa pada siswa pada saat berlangsung, sesuai dengan indikator observasi yang telah disusun. Untuk menghitung persentasi hasil observasi terfokus pada siswa menggunakan rumus.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan} \times 100}{\text{Jumlah skor total}}$$

Keterangan: P = Tingkat keberhasilan

Untuk melihat keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran digunakan lima kategori yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dalam %

No.	Tingkat keberhasilan	Predikat keberhasilan
1.	86-100%	Sangat tinggi
2.	71-85%	Tinggi
3.	56-70%	Sedang
4.	41-55%	Rendah
5.	< 40%	Sangat rendah
	Rentang 15%	

(Agip DKK, 2009, hlm. 41)

Perhitungan data lembar observasi siswa menggunakan rumus,

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor pemerolehan} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total}}$$

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{6}{7} \times 100\% = 85,7\%$$

Data lembar observasi siswa yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa 85,7% tingkat keberhasilannya dalam penerapan pembelajaran menulis menggunakan metode *picture and picture* masuk pada kategori tinggi untuk tingkat keberhasilan.

Maka jika disimpulkan dari kedua lembar observasi guru dan lembar observasi siswa menunjukkan tingkat keberhasilan yang signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* ada pada kategori tinggi untuk tingkat keberhasilan. Walaupun skor data guru 73,3% dan siswa 85,7% maka keduanya menunjukkan kategori tinggi dalam tingkat keberhasilan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dari aktivitas siswa diperoleh rata-rata (68) dengan kategori baik untuk kelas eksperimen, dan nilai rata-rata (60) dengan kategori baik untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa dikelas eksperimen lebih aktif didalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *picture and picture* dibanding dengan siswa dikelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dikelas kontrol.

Adapun nilai rata-rata yang sudah didapat oleh kelas eksperimen pada tes awal sebesar (70) dan nilai rata-rata pada tes akhir sebesar (75). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *picture and picture* efektif digunakan dikelas. Dan dari hasil angket yang dibagikan murid cenderung lebih senang pembelajaran ini menggunakan metode menyusun gambar.

Berbeda dengan kelas eksperimen nilai rata-rata tes awal dikelas kontrol sebesar (60) dan nilai tes akhir sebesar (65). Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode konvensional kurang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Uji Z Mann-Whitney menggunakan aplikasi software SPSS 22. Dari hasil perhitungan diperoleh harga U adalah 105.199, dan harga asymp. Sig adalah 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat perbedaan dalam pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture*.

Seperti yang peneliti laksanakan pada pelaksanaan pembelajaran didalam kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan metode *picture and picture*, yang berlangsung secara baik sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa untuk belajar menulis cerpen dengan menyusun gambar.

E. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang ada dipenelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture*. Dari hasil yang telah dilakukan untuk membuktikan bahwa hipotesis tersebut terbukti diterima dengan adanya hasil analisis data yang menunjukkan jika:

Terdapat perbedaan pembelajaran menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* pada siswa kelas XI. Metode *picture and picture* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI.

Jika ingin mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* pada kelas eksperimen dapat dilihat dari perbandingan nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*) siswa. Pada tahap tes awal diperoleh nilai siswa tertinggi adalah 65, nilai ini termasuk ke dalam nilai sedang tetapi merupakan nilai tertinggi diantara semua siswa. Nilai siswa yang sedang 60, nilai ini termasuk kedalam nilai yang kurang dan nilai siswa terendah adalah 50,

Setelah dilakukan tes awal dan mengetahui nilai siswa sebelum menggunakan metode, jadi untuk perbandingan dilakukan tes akhir. Setelah diterapkan metode *picture and picture* pada kelas eksperimen, hasil yang diperoleh pada tahap tes akhir adalah nilai tertinggi 85 nilai ini termasuk nilai yang sangat baik dan nilai tertinggi diantara semua siswa. Nilai sedang adalah 75, nilai ini termasuk nilai yang baik dan nilai terendah adalah 60.

Setelah mengetahui nilai akhir siswa, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software Microsoft officeexcel* dan *statistical pockage for social sciences (spss)* versi 22 for windows, dengan hasil pada tes awal H_0 diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,084. Dan pada tahap tes akhir H_0 ditolak, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu 0,072, untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *picture and picture* dapat diketahui dari H_0 pada tes awal harus diterima sedangkan H_0 pada tahap tes akhir harus ditolak karena ini menunjukkan pada tes awal hasil kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan kemampuan dalam menulis cerpen sedangkan pada tes akhir terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah mengetahui analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode *picture and picture* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen dikelas.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian maka hasil yang didapat berupa aktifitas guru dan siswa dalam penelitian menulis teks cerita pendek menggunakan metode *picture and picture* dikelas XI SMA ALBIDAYAH Batujajar terlaksana dengan baik dibuktikan dengan adanya penelitian dan pembuktian dari lembar observasi guru yaitu 73,3% guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Untuk lembar observasi siswa sebesar 85,7% siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sama halnya dengan lembar observasi guru.

Terdapat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI digunakan dua metode untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan diantaranya kelas eksperimen menggunakan metode *picture and picture* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal di kelas eksperimen yaitu 70 dan nilai rata-rata tes akhir dikelas eksperimen yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa dikelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode *picture and picture* menunjukkan respons yang positif dibuktikan dengan

hasil lembar angket siswa dengan banyaknya pernyataan positif siswa dari jumlah siswa tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan pada penelitian ini, berikut peneliti ingin menyampaikan saran sebagai hal yang bisa menjadi lebih baik. Oleh karena itu guru dan orang tua bisa memberikan pengarahan berupa motivasi kepada siswa untuk terus belajar. Terutama dalam hal kegiatan menulis cerita pendek, agar siswa mau menulis dan menghasilkan sebuah karya.

Oleh karena itu guru harus kreatif dalam hal pembelajaran dikelas. Dalam hal memahami dan memproduksi sebuah karya berupa teks cerpen, dan bisa diselipkan dengan metode yang mungkin bisa digunakan didalam kelas. Salah satunya dapat digunakan dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk menguji kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMA ALBIDAYAH. Agar dapat hasil yang sesuai. Harus ada uji lebih lanjut karena metode ini akan lebih mudah dilaksanakan jika dikembangkan lebih lanjut. Maka harus lebih direalisasikan, diharapkan guru bisa lebih cerdas lagi.